

**“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, DAN INFLASI
TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
ISLAM TAHUN 1990-2019”**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :
Ida Mukhoyyaroh
1605026109

**EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Ida Mukhoyyaroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ida Mukhoyyaroh

NIM : 1605026109

Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Islam Tahun 1990-2019

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag

NIP. 197003211996031003

Pembimbing II



Fajar Adhitya, S.Pd., MM

NIP.198910092015031003

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Ida Mukhoyyaroh
NIM : 1605026109
Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Islam Tahun 1990-2019

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:


Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020


Semarang, Juli 2020


Mengetahui,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


A. Turmudi, SH., M.Ag
NIP. 196907082005011004
Penguji I,


Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 197003211996031002
Penguji II,


Prof. Dr. Mujiyono, MA
NIP. 195902151985031005


Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si
NIP. 197905122005012004

MOTTO

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَالْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

”Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

(QS. An-Nisa’ Ayat 9)

“Kaya itu wajib dan miskin itu haram”

(Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini penulis ingin mempersembahkannya kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Abdur Rohman dan Ibu Mariyah yang telah berjasa besar terhadap perjalanan penulis
2. Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Dr. KH. Fadholan Musyaffa' Lc. MA dan Hj. Fenty Hidayah, S.Pd yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada santri-santrinya
3. Saudara dan teman-teman penulis yang menemani dan mendukung dimasa-masa senang maupun susah

DEKLARASI

Dengan penuh tanggungjawab dan kesadaran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikianlah pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juli 2020



Ida Mukhoyyarah

1605026109

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi, karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan sebagainya yang ditulis dalam huruf Arab harus disalin dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Difton

أَيَّ = ai

أَوْ = au

D. Kata Sandang

Kata sandang (.....ال) ditulis dengan al-. misalnya الكيل = al-kaila. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya للناس = lin-nas

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* (ة) ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية = al-thabi'iyah

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering dihadapi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Kemiskinan dapat dikurangi jika diketahui faktor penyebab kemiskinan, sehingga langkah yang akan diambil lebih tepat. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan, yaitu jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan, pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan, dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1990-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan pendekatan asosiatif. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu semala 30 tahun. Menurut teori limit, ukuran sampel minimal 30 untuk statistik rata-rata yang memiliki distribusi normal mendekati sampel tak terhingga. Data yang digunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *time series* dengan aplikasi SPSS. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Semakin tinggi jumlah penduduk maka tingkat kemiskinan akan menurun. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin tinggi tingkat kemiskinan. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan juga. Variabel jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan sebesar 52.6% dan sisanya 47.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: kemiskinan, jumlah penduduk, pengangguran, inflasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas ridho dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2019”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai drajat strata 1 Program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membimbing, membimbing, dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Fajar Adhitya, S.Pd., MM selaku Pembimbing II
5. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
6. Dr. KH. Fadhlun Musyaffa' Lc. MA dan Fentu Hidayah, S.Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang
7. Orang tua tercinta, Bapak Abdur Rohman dan Ibu Mariyah
8. Saudara, Sahabat, dan Teman-teman penulis

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mohon adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Semogal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat dan pembaca lainnya.

Semarang, 2 Juli 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, elongated shape with a vertical line extending downwards from its center.

Ida Mukhoyyaroh

1605026109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori	9
1. Teori Kemiskinan	9
2. Teori Jumlah Penduduk	16
3. Teori Pengangguran.....	22
4. Teori Inflasi	26
2.2. Kerangka Pemikiran	31
2.3. Penelitian yang Relevan.....	32
2.4. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.2. Populasi dan Sampel.....	35
3.3. Teknik Analisis Data	36
1. Metode Analisis	36
2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3. Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

4.1.	Deskripsi Data	40
	1. Deskripsi Kemiskinan	40
	2. Deskripsi Jumlah Penduduk	41
	3. Deskripsi Pengangguran	42
	4. Deskripsi Inflasi.....	42
4.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	43
	1. Uji Normalitas	43
	2. Uji Multikolinearitas.....	44
	3. Uji Autokorelasi	45
	4. Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3.	Uji Hipotesis.....	47
	1. Uji Parsial.....	47
	2. Uji Signifikansi Simultan.....	47
	3. Koefisien Determinasi	47
	4. Koefisien regresi Berganda	48
4.4.	Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan	56
5.2.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak dapat lepas dari suatu negara, terutama negara berkembang. Tingkat kemiskinan dijadikan sebagai acuan keberhasilan pemerintah negara. Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kemiskinan tinggi. Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya memperhatikan masalah kemiskinan dan mencoba mengusahakan untuk bisa menekan tingkat kemiskinan. Untuk itu, pemerintah negara berusaha menekan angka kemiskinan dari tahun ke tahun untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi. Bahkan penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu fokus utama perencanaan pembangunan jangka panjang untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan.

Kemiskinan akan berkaitan erat dengan pembangunan suatu negara, karena keduanya saling berkesinambungan. Pembangunan merupakan proses perubahan untuk mencapai tujuan negara yang lebih baik.¹ Tujuan pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu memajukan kesejahteraan umum. Menurut World Bank (2000) “Kemiskinan merupakan rendahnya kesejahteraan masyarakat.” Masyarakat dikatakan sejahtera apabila mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 1. Angka Kemiskinan

Tahun	Angka Kemiskinan
2009	32.500.000
2010	31.000.000
2011	29.900.000
2012	28.600.000

¹ Jonathan Haughton dan Shahibur R. Khandker, *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 9

2013	28.600.000
2014	27.700.000
2015	28.500.000
2016	27.800.000
2017	26.600.000
2018	25.810.000
2019	24.965.000

Sumber : BPS 2020

Tingkat kemiskinan di Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2014 sebanyak 28.280.000 jiwa mengalami kemiskinan, sedangkan pada tahun 2015 tingkat kemiskinan mengalami kenaikan menjadi 28.590.000 jiwa. Akan tetapi selama tahun 2016 sampai tahun 2018 kemiskinan mengalami penurunan mencapai 25.810.000 jiwa. Secara keseluruhan jumlah kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2015. (BPS, 2018)

Menurut Pratama kemiskinan bukan hanya berpengaruh terhadap perekonomian negara, akan tetapi juga berpengaruh terhadap masalah sosial serta kestabilan politik dalam negeri. Untuk itu, pemberantasan kemiskinan menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi, baik jangka panjang maupun jangka pendek.² Sedangkan menurut Debrina Vita Ferezagia, di Indonesia masih banyak provinsi yang memiliki presentase penduduk miskin yang tinggi.³ Sehingga pemerintah masih harus melakukan pembangunan di daerah yang memerlukan perhatian lebih.

Beberapa kegiatan pembangunan telah dilakukan Pemerintah Indonesia untuk mencapai kesejahteraan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan menjadi perhatian pemerintah. Selain sebagai perencanaan jangka panjang dengan memangkas faktor penyebab kemiskinan, pemerintah juga melakukan usaha secara langsung yang akan

² Yoghi Citra Pratama, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 2, 2014, h. 213

³ Debrina Vita Feregazia, *Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 3-4

memberikan dampak jangka pendek kepada masyarakat seperti pemberian bantuan kemiskinan, bantuan biaya pendidikan, dan sebagainya.

Pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya menjadi permasalahan tersendiri bagi Indonesia. Semakin meningkat jumlah penduduk maka kebutuhan yang harus dipenuhi juga meningkat. Angkatan kerja besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang semakin tinggi. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat juga harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan supaya terdapat wadah dalam mendapatkan pekerjaan. Apabila pertumbuhan penduduk yang relatif naik tidak diimbangi dengan kemampuan bekerja, lapangan pekerjaan, dan motivasi diri akan menambah tingkat pengangguran.⁴

Dilihat kondisi kemiskinan di Indonesia saat ini kurang baik, dibuktikan adanya jumlah kemiskinan terjadi kenaikan dan penurunan. Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah jumlah penduduk yang terlalu besar. Jika dilihat dari data lima tahun terakhir, jumlah penduduk di Indonesia mengalami kenaikan sedangkan tingkat kemiskinan relatif menurun. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 252.200.000 jiwa kenaikan tersebut terus bertambah, pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia mencapai 265.015.000 jiwa (BPS, 2018).

Jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan kebutuhan terhadap sandang, pangan, dan kebutuhan lainnya akan bertambah. Jika pendapatan tetap sedangkan kebutuhan bertambah akan mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Hal tersebut seharusnya akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Dapat disimpulkan hubungan jumlah penduduk dan kemiskinan di Indonesia berbanding terbalik dengan teori.

Menurut Malthus sebagaimana dikutip oleh Lincoln Arsyad bahwa kenaikan jumlah penduduk dapat meningkatkan jumlah permintaan

⁴ Irhamni, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Skripsi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 18-19

dalam masyarakat, akan tetapi disisi lain kenaikan jumlah penduduk dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah penduduk akan diikuti dengan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang kebutuhan primer, apabila lapangan pekerjaan tidak dapat mengimbangi atau pendapatan masyarakat tetap, maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tidak dapat maksimal. Hal tersebut dapat memicu naiknya tingkat kemiskinan di Indonesia.⁵

Sedangkan menurut Sarahuddin Didu dan Ferri Fauzi dalam penelitian yang berjudul pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. Menurutnya jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Tingkat kemiskinan di kabupaten Lebak meningkat selama tahun 2003-2012, begitu juga jumlah penduduk yang mengalami peningkatan.⁶

Menurut Eka Susiatun pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Penelitian tersebut sesuai dengan teori Ibnu Khaldun, jumlah penduduk yang meningkat akan menambah jumlah produksi karena meningkatnya kebutuhan masyarakat sehingga harga kebutuhan turun, sebaliknya jika jumlah penduduk turun maka jumlah produksi akan menurun dan harga barang kebutuhan akan meningkat. Meningkatnya harga kebutuhan yang tidak disertai peningkatan pendapatan akan berdampak pada daya beli masyarakat. Apabila masyarakat tidak mampu memenuhinya maka akan terjadi kemiskinan.⁷

Selain jumlah penduduk, tingkat pengangguran menjadi salah satu penyumbang angka kemiskinan di Indonesia. Jumlah penduduk yang meningkat akan dibarengi dengan angkatan kerja yang tinggi.

⁵ Arsyad Lincoln, *Ekonomi pembangunan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Penerbit BP STIE YKPN, 1997, h. 223

⁶ Sahahuddin Didu dan Ferri Fauzi, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di kabupaten Lebak*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 6, No. 1, 2016, h. 113-114

⁷ Eka Susiatun, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016*, Skripsi Strata Satu Ekonomi Islam, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, h. 102

Pertumbuhan tersebut juga harus dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Jika tidak ada wadah lapangan pekerjaan, maka dapat menimbulkan pengangguran yang akan membentuk kemiskinan. Semakin banyak pengangguran, maka semakin banyak masyarakat yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

Menurut Iswara Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Bali. Menurutnya pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan pengangguran di Bali karena menurut penelitiannya seseorang menganggur karena menginginkan pekerjaan yang lebih baik.⁸

Sedangkan menurut Umaruddin Usman dan Dinamita mengatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Penduduk yang baru menyelesaikan pendidikan dan sedang dalam proses mencari kerja sesuai dengan keinginan dan keahlian yang diinginkan juga termasuk dalam pengangguran, jika seorang pengangguran berada pada keluarga dengan tingkat pendapatan tinggi dapat membantu biaya hidup dari anggota keluarga yang menjadi pengangguran.⁹

Menurut Eka Susiatun pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang disesuaikan dengan teori Muhammad Al Bahi bahwa potensi yang ada pada sumber daya manusia harus dapat dimanfaatkan untuk menciptakan, mencari, dan menekuni pekerjaan, kita perlu berusaha untuk mencukupi kebutuhan kita bukan hanya berpangku tangan dan bermalas-malasan sehingga mampu mencapai kesejahteraan.¹⁰

Kemiskinan juga dapat meningkat dikarenakan adanya peningkatan inflasi. Inflasi yang merupakan permasalahan makro ekonomi perlu diperhatikan tingkat kestabilannya. Setelah adanya guncangan krisis finansial pada tahun 1998 perekonomian Indonesia sudah mulai membaik.

⁸ P. N. Iswara, et. al., *Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali*, Vol. 5, No. 11, 2016, h. 1340

⁹ Umaruddin Usman dan Diramita, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol. 01, No. 02, 2018, h. 51

¹⁰ Eka Susiatun, Op. Cit., h. 102

Angka inflasi sering mengalami kenaikan dan penurunan, dilihat dari data 10 tahun terakhir inflasi di Indonesia masih belum stabil. Apabila lonjakan yang tajam tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat akan menyebabkan pendapatan riil rakyat semakin merosot. Akibatnya pendapatan perkapita merosot relatif cepat. Hal tersebut yang akan menyumbang angka kemiskinan di Indonesia.

Menurut Maria Wahyu Utami dalam penelitian yang berjudul pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. Menurutnya inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah selama tahun 2003-2016. Inflasi ringan yang terjadi mampu menjaga tingkat daya beli masyarakat Kalimantan Tengah, meskipun terjadi peningkatan harga barang akan tetapi masyarakat masih mampu membeli kebutuhan sehingga tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹¹

Sedangkan menurut Sugiartiningsih dan Khaerul Shaleh inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia. Kenaikan inflasi di Indonesia berarti terjadi kenaikan harga pada sebagian besar barang dan jasa. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan masyarakat akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat sehingga kemiskinan di Indonesia dapat dikatakan meningkat.¹²

Menurut Fahma Sari Fatma tingkat inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Peningkatan inflasi akan meningkatkan selisih antara pendapatan/pengeluaran masyarakat

¹¹ Maria wahyu Utami, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah*, Tesis Pascasarjana, Jakarta, Universitas Terbuka, 2018, h. 94-95

¹² Sugiartiningsih dan Khaerul Shaleh, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1998-2014*, SNAB, Bandung, Perpustakaan Universitas Widyatama, 2017, h. 524-525

miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin meningkat inflasi maka semakin dekat dengan garis kemiskinan.¹³

Sedangkan dalam Islam, kemiskinan merupakan permasalahan yang dianggap serius. Kita sebagai ummat muslim diperintahkan untuk saling tolong menolong terhadap saudara yang mengalami kesusahan. Kemiskinan bahkan dapat mengubah orang dalam kekufuran. Dampak kemiskinan bahkan dapat meningkatkan kriminalitas karena desakan kebutuhan. Kita sebagai kaum muslim hanya diperbolehkan mengkonsumsi barang-barang halal, bukan hasil dari penjarahan ataupun pencurian.

Kemiskinan dapat berkurang jika kita mau berusaha, untuk itu penting bagi kita mengetahui faktor penyebab kemiskinan dan berusaha meminimalisir sumber penyebabnya. Allah akan selalu memberi balasan atas apa yang kita usahakan. Begitu juga permasalahan kemiskinan, jika kita berusaha untuk keluar dari lingkaran kemiskinan maka Allah akan selalu membantu kita. Sebagaimana QS. Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ, وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ قُلِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ قُلِ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum. Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁴

Permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia merupakan penyakit yang sudah lama mengakar, pemerintah hanya berusaha meminimalisir tingkat kemiskinan secara perlahan yang diharapkan akan terus berkurang setiap tahunnya dengan menargetkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Permasalahan kemiskinan menjadi

¹³ Fahma Sari Fatma, *Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Tesis Maegister Sains Ekonomi, Jakarta, Universitas Terbuka, 2005, h. 54-55

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2009), h. 250

tanggungjawab negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pemerintah tidak dapat melakukan perubahan tersebut apabila tidak ada peran langsung dari masyarakat. Untuk itu perlu kerja sama yang baik antara kedua belah pihak agar permasalahan dapat ditekan sekecil mungkin.

Upaya untuk menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan menurunkan kemiskinan merupakan hal yang penting. Semakin rendah tingkat kemiskinan maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak dibarengi faktor kemajuan yang lain akan berpeluang meningkatkan kemiskinan. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur atau memiliki pekerjaan maka akan memiliki penghasilan, adanya penghasilan tersebut maka dapat memenuhi kebutuhan. Jika kebutuhan terpenuhi maka tidak termasuk dalam kategori miskin. Sehingga dapat dikatakan pengangguran rendah maka kemiskinan akan rendah.

Akan tetapi pada kenyataannya di Indonesia tidak sesuai dengan teori yaitu jumlah penduduk yang semakin besar akan tetapi tingkat kemiskinan di Indonesia semakin turun. Selain itu pada masalah pengangguran misalnya, dalam satu keluarga sebagian keluarga bekerja dan sebagian yang lain tidak bekerja (menganggur), akan tetapi sebagian anggota keluarga yang tidak bekerja dapat terpenuhi kebutuhannya oleh anggota keluarga lain yang memiliki penghasilan sehingga kebutuhan dapat terpenuhi, maka dalam keluarga tersebut bukan termasuk dalam keluarga miskin.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus maka permasalahan penelitian perlu adanya pembatasan variabel. Pada penelitian ini peneliti akan terfokus pada variabel jumlah penduduk, pengangguran, inflasi dan kemiskinan. Sedangkan batasan tahun yang dipilih penulis yaitu 30 tahun ke belakang, berdasarkan permasalahan yang saat ini terjadi. Maka judul penelitian

yang akan diangkat penulis yaitu **Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Islam Tahun 1990-2019.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang akan diangkat yaitu:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia dalam perspektif islam tahun 1990-2019?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia dalam perspektif islam tahun 1990-2019?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia dalam perspektif islam tahun 1990-2019?
4. Apakah jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia dalam perspektif islam tahun 1990-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia
4. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengagguran, dan inflasi terhadap kemiskinan di indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuann

2. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan perbandingan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai permasalahan perkembangan kemiskinan di Indonesia.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk pembelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah penduduk, pengangguran, tingkat inflasi, dan kemiskinan serta melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.
2. Sebagai tambahan rujukan referensi bagi pemerintahan yang terkait, seperti Kementerian Sosial, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mengatasi masalah kemiskinan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1. Teori Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan muncul apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan-kemampuan utama seperti tidak memiliki pendapatan, kurangnya pendidikan yang memadai, merasa tidak aman, memiliki kondisi kesehatan yang buruk, memiliki kepercayaan diri yang rendah atau suatu rasa tidak berdaya maupun perasaan tidak memiliki hak untuk berbicara.

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan adalah ketidakmampuan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokok yang disebabkan tingkat pendapatan lebih rendah daripada pendapatannya. Kemiskinan yaitu kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik secara finansial maupun kekayaan lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Tingkat kemiskinan di Indonesia juga mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Semakin rendah tingkat kemiskinan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemiskinan di Indonesia relatif turun setelah adanya krisis pada tahun 1998. Kemiskinan di Indonesia sampai tahun 2019 mencapai 9.22 %..

Pengukuran kemiskinan sampai saat ini hanya terfokus pada pendapatan (*income*) dan pengeluaran. Mayoritas masyarakat

¹⁵ Suryawati, *Teori Ekonomi Miko*, UPP, AMP YKPN, (Yogyakarta: Jarnasy, 2004), h. 123

beranggapan bahwa kemiskinan merupakan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Kemiskinan juga melingkupi keterbelakangan, kebodohan, ketelantaran, kriminalitas, kekerasan, buta huruf, putus sekolah, anak jalanan, pekerja anak, dll. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan yaitu ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum kebutuhan dasar baik kebutuhan pangan maupun non pangan.

Kemiskinan juga dapat dilihat dari aspek ketimpangan sosial, ada masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan pendapatan masyarakat sekitarnya dapat juga dikatakan miskin. Semakin tinggi ketimpangan antara kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah dengan yang berpendapatan tinggi maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi di masyarakat.¹⁶ Kemiskinan juga seringkali ditandai dengan adanya pengangguran dan keterbelakangan.

Pada umumnya, masyarakat miskin memiliki kelemahan dalam kemampuan berusaha dan keterbatasan kegiatan ekonomi, akibatnya potensi ketertinggalan lebih tinggi. Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan atau jumlah uang yang dikeluarkan untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perbulan berada dibawah garis kemiskinan.

b. Jenis-jenis kemiskinan

Jenis-jenis kemiskinan berdasarkan pola waktu

1) Kemiskinan Natural

¹⁶ Made Kembar Sri Budhi, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 2013, Vol. 6, No. 1, h. 3

Kemiskinan natural adalah kemiskinan yang terjadi karena lingkungan dalam wilayah tersebut dikatakan miskin. Wilayah tersebut menjadi miskin karena terbatasnya sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terjadi secara alami sehingga menyebabkan kemiskinan.

2) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan yang terjadi karena sikap kebiasaan manusia atau adat istiadat yang tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki kondisi kemiskinan yang terjadi.

3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan yang terjadi karena terbatasnya sumber daya, hal tersebut terjadi karena adanya tatanan sosial dan budaya serta politik yang tidak mendukung.

Sedangkan jenis-jenis kemiskinan berdasarkan ukuran pendapatan¹⁷

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang terjadi karena tingkat pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhannya, sehingga pemenuhan kebutuhan tidak dapat maksimal. Dalam konsep ini bermaksud untuk menentukan tingkat pendapatan minimum untuk memenuhi kebutuhan fisik berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal untuk kelangsungan hidup.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif yaitu kemiskinan dimana pendapatan masyarakat lebih rendah dari garis kemiskinan jika dibandingkan dengan pendapatan masyarakat lain disekitarnya. Kemiskinan ini sering disebut sebagai ketimpangan pendistribusian pendapatan. Konsep kemiskinan ini yaitu jika seseorang memiliki pendapatan lebih tinggi dari tingkat

¹⁷ Ibid, h. 3-4

kebutuhan minimumnya, namun pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan pendapatan orang yang ada disekitarnya, maka orang tersebut masih berada pada kategori miskin.

Dalam teori kemiskinan juga terdapat istilah lingkaran kemiskinan. Lingkaran kemiskinan yaitu serangkaian lingkaran yang saling berhubungan satu sama lain, jika lingkaran tersebut terus bersambung mengakibatkan suatu negara akan tetap miskin dan mengalami kesulitan untuk melakukan pembangunan dalam mencapai kesejahteraan. Lingkaran kemiskinan disebabkan oleh keterbelakangan, kurangnya modal sehingga rendahnya produktifitas, ketidaksempurnaan pasar. Rendahnya produktifitas akan mengurangi tingkat pendapatan yang akan diterima, pendapatan akan berpengaruh terhadap investasi dan tabungan, rendahnya investasi dan tabungan akan menyebabkan keterbelakangan dan seterusnya.

Menurut Ragnar Nurkse terdapat dua lingkaran kemiskinan, yaitu pertama dari segi penawaran (*supply*) yaitu rendahnya tingkat pendapatan masyarakat akan mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas, akibatnya tingkat modal (investasi) rendah. Apabila tingkat investasi rendah maka tingkat produktifitas akan rendah, dan seterusnya.¹⁸

Kedua dari sisi permintaan (*demand*), penanaman modal di negara berkembang masih sangat rendah, disebabkan luas pasar untuk berbagai barang terbatas, hal tersebut terjadi karena tingkat pendapatan masyarakat masih rendah. Tingkat pendapatan masyarakat rendah karena tingkat produktifitas rendah, sebagai wujud hasil penanaman modal dimasa lalu. Pembentukan modal

¹⁸ Eka Sulistiati, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, h. 41

yang terbatas diakibatkan kurangnya rangsangan untuk menanam modal, dan seterusnya.¹⁹

c. Faktor penyebab kemiskinan

Menurut Nasikun dan Suryawati, *population growth* merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Berdasarkan teori Malthus pertumbuhan penduduk seperti deret ukur sedangkan penambahan pangan seperti deret hitung. Akibatnya pertumbuhan sumber daya alam tidak mampu mengimbangi kebutuhan masyarakat sebab pertumbuhan penduduk yang cepat dan tinggi.²⁰ Hal tersebut yang akan menimbulkan kemiskinan. Kemiskinan juga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu

- (a) Perbedaan geografis, jumlah penduduk, tingkat pendapatan
- (b) Perbedaan sejarah, sebagian dijajah negara berlainan
- (c) Perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya
- (d) Perbedaan peranan sektor negara dan swasta
- (e) Perbedaan struktur industri
- (f) Perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik dan kelembagaan dalam negeri

Menurut world Bank (2000) faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu pendidikan, jenis pekerjaan, gender, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, infrastruktur, dan lokasi geografis. Kemiskinan biasanya dikaitkan dengan tingkat pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan disebabkan biaya pendidikan yang tinggi meskipun pemerintah sudah memberikan bantuan pendidikan. Akan tetapi masih terdapat biaya-biaya lain yang masih cukup tinggi, seperti biaya buku dan seragam sekolah. Apabila semua anggota keluarga bekerja termasuk anak, tingkat penghasilan dari keluarga tersebut akan bertambah meskipun hanya

¹⁹ Ibid., h. 42

²⁰ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Edisi Ketujuh, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 37

pekerjaan seadanya berdasarkan tingkat pendidikan akhir yang ditempuh. Kondisi seperti itu akan menjadi akar kemiskinan yang akan terus terulang.²¹

Selain itu, kemiskinan juga dikaitkan dengan jenis pekerjaan tertentu. Petani merupakan pekerjaan yang sering dikaitkan dengan kemiskinan. Petani merupakan pekerjaan yang dilakukan di pedesaan. Menurut Badan Pusat statistik (BPS) tingkat kemiskinan di pedesaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemiskinan di perkotaan. Pekerjaan sebagai petani menyumbang lebih dari 50 persen tingkat kemiskinan jika dibandingkan dengan perkotaan yang bekerja dalam sektor jasa maupun industri.

Gender juga dianggap memiliki kaitan dengan kemiskinan. Perempuan memiliki posisi yang tidak menguntungkan jika dibandingkan dengan laki-laki di Indonesia. Masih banyak perempuan yang hanya menjadi ibu rumah tangga, sehingga tidak memiliki pendapatan yang mampu menunjang kebutuhannya. Apabila kemiskinan diukur berdasarkan gender maka perempuan berada pada tingkatan lebih tinggi, karena perempuan lebih banyak menganggur daripada bekerja.

Selain itu, sistem infrastruktur yang memadai akan membantu masyarakat miskin dengan menyediakan layanan kesehatan, pendidikan, transportasi, akses energi, air, dll. Infrastruktur yang baik akan membantu proses pendistribusian barang sehingga akan menekan biaya transportasi. Apabila biaya akses dalam proses distribusi mahal maka akan berpengaruh terhadap biaya produk. Jika harga produk mahal sedangkan pendapatan rendah akan mempersulit masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhannya.

Kemiskinan juga banyak dikaitkan dengan lokasi geografis dikarenakan adanya dua hal, pertama kondisi kesuburan tanah dan

²¹ Nazara, dan Suahasil, *Pengentasan Kemiskinan: Pilihan Kebijakan dan Program yang Realistis*, dalam *Warta Demografi*, Jakarta: Lembaga Demografi Universitas Indonesia, 2007, Vol. 37, No. 4, h. 35

kekayaan alam. Kesuburan tanah dan kekayaan alam apabila mampu diolah dengan baik akan menghasilkan pendapatan yang mampu menunjang kebutuhan. Berbeda dengan wilayah lain dengan kondisi kesuburan tanahnya kurang harus menggali potensi lain sebagai pendapatan. Kedua pemerataan pembangunan, apabila pembangunan tidak merata akan menghambat akses masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu, Pemerintah juga sering melakukan pembangunan di perkotaan daripada di pedesaan akibatnya kesenjangan akan semakin jelas.²²

d. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam kemiskinan merupakan permasalahan ummat yang perlu diselesaikan demi kesejahteraan. Menurut Imam Al-Ghazali kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kurangnya kemampuan selain untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak termasuk kemiskinan.²³ Kemiskinan menurut Shiraji yaitu ketidakcukupan sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam sisi ekonomi, psikologi, sosial, maupun dimensi spiritual.²⁴

Ibnu Taimiyah berpendapat, seseorang harus dapat hidup mandiri dan mampu untuk hidup sejahtera, sehingga dia dapat memenuhi kebutuhan dan kewajibannya. Salah satu tulisannya yang terdapat dalam daftar pengeluaran publik dan negara yaitu seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi

²² Nunung Nurwati, *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan*, *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, 2008, Vol. 10, No. 1, h. 5-6

²³ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), h. 23

²⁴ Eka Susiatun, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam Tahun 2007-2016*, Skripsi Strata Satu Ekonomi Islam, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, h. 61

kebutuhan hidupnya harus dibantu secara finansial agar mampu memenuhi kebutuhannya.²⁵

Kata Fakir dan Miskin sudah banyak disebutkan dalam Al Qur'an salah satunya dalam QS At Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ صَلَّىٰ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ قَلَىٰ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ وَالغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.²⁶

Dalam ayat tersebut kata fakir dan miskin merupakan golongan pertama yang berhak menerima zakat. Zakat dalam Islam dijadikan sebagai solusi permasalahan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Adanya zakat akan menjadikan harta tidak hanya berputar dikalangan orang kaya saja, namun orang miskin juga memiliki hak atas harta yang Allah titipkan kepada orang kaya. Islam khawatir kemiskinan dapat membahayakan akhlak umat manusia. Bahkan kemiskinan dapat menjadikan seseorang terjerumus dalam kekufuran. Selain itu, Kemiskinan dapat menimbulkan sifat iri dengki antara orang miskin dan orang kaya, karena rasa ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Menurut pendapat Yusuf Qardhawi, kefakiran/kemiskinan dapat menimbulkan akibat bahaya bagi diri sendiri maupun masyarakat. Bahaya tersebut dapat berupa kekufuran yang mengancam akidah dan keimanan, serta akhlak/moral.²⁷

²⁵ Qowwam Sabilalhaq Muthohari, *Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Taimiyah*, Skripsi Sarjana Aqidah dan Filsafat, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019, h. 45

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2009), h. 196

²⁷ Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), h. 24

Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Na'im:

كَادَا الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

“Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran.”²⁸

Dampak kemiskinan yang berbahaya baik diri sendiri maupun bagi masyarakat perlu sangat diperhatikan. Selain kekufuran yang menjerumuskan diri sendiri, dampak kemiskinan bagi masyarakat yaitu desakan untuk memenuhi kebutuhan sehingga akan menimbulkan tindakan kriminal oleh orang miskin. Untuk itu, dalam Islam terdapat sistem pemerataan pendapatan antara orang kaya kepada orang-orang miskin dengan adanya zakat, infaq, shodaqah, dll.

2.2. Pertumbuhan Penduduk

a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (2013) penduduk adalah orang-orang yang bertempat tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 tahun atau lebih, atau orang yang berdomisili di Indonesia kurang dari 6 tahun tapi bertujuan untuk menetap. Penduduk yaitu orang yang berdomisili di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Menurut pendapat Malthus, perkembangan manusia lebih cepat jika dibandingkan tingkat produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pokok. Perkembangan manusia sesuai deret ukur sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai deret hitung.²⁹ Laju pertumbuhan penduduk lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan produksi pangan, akibatnya penduduk

²⁸ Imam Al-Baihaqi, *Syuh'ul Iman Li Al Baihaqi*, Al-Maktabah Al Shamilah 2.11, Hadits No. 6336

²⁹ Eka Susiatun, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam Tahun 2007-2016*, Skripsi Strata Satu Ekonomi Islam, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, h.17

mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan akan berpengaruh pada peningkatan kemiskinan.

Sedangkan menurut David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar akan menyebabkan melimpahnya tenaga kerja.³⁰ Tenaga kerja yang tinggi menyebabkan penurunan tingkat upah buruh, dimana upah yang diterima hanya mampu memenuhi tingkat hidup minimum. Dengan keadaan yang seperti ini akan menyebabkan melemahnya perekonomian dan akan meningkatkan kemiskinan.

Jumlah penduduk yang besar disertai pertumbuhan penduduk yang cepat dianggap hanya akan menambah beban pembangunan. Pendapatan perkapita akan turun karena meningkatnya jumlah penduduk sehingga akan menimbulkan masalah ketenagakerjaan.³¹ Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk

1) Fertilitas (Kelahiran)

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk. Pertambahan angka kelahiran bayi akan menambah pemenuhan kebutuhan untuk tumbuh kembang bayi serta gizi dan kalori yang perlu dicukupi.

2) Mortalitas (Kematian)

Mortalitas merupakan faktor yang dapat mengurangi perubahan jumlah penduduk. Ukuran kematian menjadi salah satu angka pengukur penentuan tinggi dan rendahnya suatu penduduk dalam suatu negara.

3) Migrasi

Migrasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Migrasi biasanya dilakukan masyarakat untuk mencari pekerjaan yang lebih baik di perkotaan. Akan tetapi dampak negatif yang akan ditimbulkan akibat migrasi yaitu tidak meratanya

³⁰ Ibid., h.18

³¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 68

pertumbuhan proporsi penduduk antara perkotaan dan pedesaan. Penduduk yang tinggal di perkotaan akan lebih banyak jika dibandingkan pedesaan, karena penduduk pedesaan lebih memilih bertempat tinggal di perkotaan untuk memperbaiki kualitas hidup.³²

b. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pembangunan apabila produktifitas rendah dan di masyarakat terdapat banyak pengangguran. Tingkat pengangguran akan lebih serius jika pertumbuhan penduduk tidak disertai dengan kenaikan tingkat produksi.³³

Sedangkan menurut Dumairy pembangunan negara dapat terhambat karena pertumbuhan penduduk yang tinggi. Alasan pertumbuhan penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan karena pertumbuhan penduduk yang besar dan cepat dinilai hanya menambah beban pembangunan. Pendapatan perkapita akan berkurang seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Hal tersebut akan memicu permasalahan bagi ketenagakerjaan.³⁴

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang tinggi bukan hanya menjadi tugas negara dalam pengendaliannya. Melihat dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan penduduk yang besar dan cepat perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk bisa menyesuaikan kemampuan yang dimiliki. Apabila terdapat penambahan anggota keluarga tanpa adanya penambahan pendapatan akan mengurangi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan yang diperlukan dalam keluarga bertambah sedangkan pendapatan tetap.

c. Pertumbuhan Penduduk dalam Perspektif Islam

³² Eka Agustin, et. al., *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh*, 2018, Vol. 4, No. 2, h. 271

³³ Sukirno, *Makro Ekonomi teori Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1981), h. 203

³⁴ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 68

Islam mendorong ummatnya untuk memiliki keturunan yang berkualitas daripada keturunan banyak akan tetapi tidak memiliki kualitas. Nabi bangga memiliki banyak ummat, akan tetapi juga memiliki kualitas yang mampu mengembangkan agama Islam. Ummat yang banyak akan tetapi tidak memiliki kualitas hanya akan menyusahkan orang lain. Jumlah yang banyak akan tetapi tidak memiliki kontribusi terhadap pembangunan negara hanya akan menjadi beban bagi pemerintah.

Berdasarkan pada Al-Qur'an yang didalamnya terdapat ayat menjelaskan bahwa Allah mensyariatkan hamba-Nya untuk memiliki keturunan dan memperbanyak jumlah ummat. Sebagaimana Q.S. Al-Isra' Ayat 6

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ سَلْهُمُ وَأَمَدَدْنَكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا

Kemudian kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.³⁵

Meskipun terdapat ayat tersebut harta dan kekayaan sudah dijamin oleh Allah, akan tetapi untuk mendapatkannya kita perlu untuk bekerja keras. Rezeki tidak bisa datang sendiri kepada kita jika kita tidak datang untuk mencarinya. Jika kita berusaha maka Allah akan membalas sesuai dengan usaha kita. Penghasilan yang kita dapat dari usaha mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehingga kesejahteraan akan tercapai. Nabi Muhammad juga bersabda:

تَرَوُّوا الْوَدُودَ الْوَلُودُ فَأَيُّ مَكَاتِرٍ بِكُمْ الْأُمَّمَ

Nikahilah oleh kalian wanita yang penyayang lagi subur (dapat melahirkan anak yang banyak) karena sesungguhnya aku berbangga-bangga dengan banyaknya kalian dihadapan umat-umat lain.

Kelompok yang besar pada ayat tersebut yaitu ummat yang banyak dan berkualitas sehingga mampu membanggakan. Ummat banyak akan

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2009), h. 282

tetapi tidak mau melakukan usaha akan semakin menambah angka kemiskinan. Sehingga umat banyak dan berkualitas penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kita sebagai umat muslim menjadi gambaran Agama Islam dimata kaum nonmuslim. Mereka tidak mengerti Islam akan tetapi dapat menilai dengan melihat perilaku kita. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak dapat berkontribusi secara baik akan menghambat pembangunan sehingga akan susah untuk memajukan negara tersebut.

Islam sudah memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang kita hadapi. Tugas kita yaitu mencari dan memahaminya sehingga bisa menjadi jalan dalam mengambil keputusan. Menurut Dr. Azhari Tarigan terdapat dua hal yang perlu dikembangkan dalam konteks ajaran Islam, yaitu konsep kekhalifahan dan konsep *zurriyat* (generasi).³⁶ Konsep kekhalifahan yaitu manusia sebagai pemimpin dan dan diberikan amanah untuk menata kehidupan dengan baik di bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki kekuasaan untuk memimpin bumi, dan melestarikannya sebagaimana seorang pemimpin yang memakmurkan bumi. Bumi bukan hanya dimiliki manusia, akan tetapi makhluk hidup lain juga memiliki hak atasnya.

Posisi kholifah yang diberikan Allah kepada manusia merupakan suatu fasilitas. Manusia diciptakan dengan diberikan *'aql, qolb, hawa,* dan *nafs* yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi diri. Allah juga mengajarkan kepada manusia *al-asma'* (simbol-simbol) yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kekhalifahannya.³⁷ Sebagaimana firman Allah yang menyatakan bahwa manusia diciptakan sebagai Khalifah di muka bumi yaitu QS. Al-Baqarah Ayat

29

³⁶ Eka Susiatun, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam Tahun 2007-2016*, Skripsi Strata Satu Ekonomi Islam, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, h. 37

³⁷ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.³⁸

Allah menciptakan langit dan bumi serta seisinya untuk keperluan manusia dan makhluk hidup lain. Jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat merusak lingkungan, jika tidak dijaga dengan baik. Konsep kedua yang ingin dikedepankan adalah *zurriyat* (mempersiapkan generasi buat masa depan). Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. An-Nisa' ayat 9 Allah menegaskan,³⁹

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁴⁰

Pokok dari ayat tersebut yaitu larangan meninggalkan anak dalam keadaan lemah (generasi yang tidak memiliki potensi diri). Ayat ini dapat dipahami bahwa Allah melarang kita meninggalkan keturunan yang lemah, baik dari sisi aqidah, ilmu, ekonomi, sosial-budaya, dan teknologi. Generasi yang lemah merupakan generasi yang tidak dapat mengembangkan potensi dirinya, serta tidak mampu mengelola sumber daya alam. Mereka adalah generasi yang gagal menjalankan fungsi kekhilafahan. Ayat diatas mengandung pesan, pentingnya memberi prioritas untuk meningkatkan kualitas generasi bukan kuantitasnya. Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas daripada keturunan yang kuantitasnya (jumlah) banyak.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2009), h. 5

³⁹ Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani), 1998, h.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2009), h. 78

Ibnu Khaldun mengatakan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Menurutnya jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, jika jumlah produksi tidak dapat mengimbangi jumlah penduduk yang berkembang maka kebutuhan tidak dapat terpenuhi dan akan meningkatkan kemiskinan. Sebaliknya jika jumlah penduduk berkurang maka kuantitas produksi akan berkurang. Ibnu Khaldun juga pernah berkata daerah yang berpenduduk rendah maka peluang kemiskinan juga kecil dan penghasilan tinggi karena persaingan mencari pekerjaan akan semakin sedikit.⁴¹

Ibnu Khaldun menghargai kerja keras, sehingga dia lebih menekankan pada fungsi sosial dan moral kerja. Menurutnya masyarakat desa lebih memiliki nilai moral yang kuat jika dibandingkan masyarakat perkotaan. Dengan demikian kerja menurut Ibnu Khaldun merupakan moral yang tercipta dalam diri seseorang, sebab kerja tanpa disertai moral akan menuju pada penyimpangan.

Menurut Ibnu Taimiyah, jumlah penduduk yang banyak akan meningkatkan jumlah kebutuhan masyarakat terhadap barang. Jika jumlah penduduk banyak dan permintaan akan meningkat maka nilai barang akan semakin tinggi. Apabila pendapatan tetap maka daya beli masyarakat berkurang dan akan menyebabkan kemiskinan.⁴²

Islam tidak pernah membatasi laju pertumbuhan penduduk ummatnya, akan tetapi Islam menekankan kualitas umat yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan agama dan negara serta pencapaian kesejahteraan. Program-program pengendalian jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan program peningkatan kualitas masyarakat, akan menyebabkan kondisi negara ini semakin parah.

3. Pengangguran

⁴¹ Joni Tamkin Borhan dan Che Zarrina Sa'ari, *Modal Insan dan Kependudukan dalam Pembangunan Negara*, Miqot, Vol. XXXIII, No. 2, 2009, h. 283

⁴² Adiwarmanto A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 365

a. Pengertian Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran yaitu penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan ataupun sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja akan tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sadono Sukirno pengangguran adalah seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja aktif yang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.⁴³ Sedangkan menurut Murni pengangguran adalah masyarakat yang termasuk dalam angkatan kerja akan tetapi belum mendapat pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.⁴⁴

Pengangguran (*Unemployment*) merupakan permasalahan yang bukan hanya dihadapi oleh negara berkembang, akan tetapi negara maju juga tidak lepas dari permasalahan tersebut. Di era globalisasi, persaingan tenaga kerja semakin ketat terutama karena dibukanya pasar bebas menambah daya saing ketenagakerjaan di Indonesia. Tenaga kerja dari luar negeri ikut bersaing dalam mencari pekerjaan didalam negeri dengan keterbatasan kualitas tenaga kerja lokal, selain itu penggunaan teknologi yang semakin maju telah menggeser tenaga sumber daya manusia yang terbatas. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Negara Indonesia dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Pengangguran dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan, karena tidak memiliki penghasilan berarti tidak memiliki biaya untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila kebutuhan minimum tidak dapat terpenuhi dapat dikategorikan sebagai kemiskinan. Pemerintah perlu bekerja keras untuk mengentaskan permasalahan tersebut, keberhasilan pembangunan dalam suatu negara yaitu

⁴³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 13

⁴⁴ Ratih Probosiwi, *Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan*, Jurnal PKS, 2016, Vol. 15, No. 2, h. 92

berkurangnya tingkat kemiskinan dan pengangguran secara signifikan.

b. Macam-macam Pengangguran

Pengangguran berdasarkan penyebabnya:

1) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional yaitu pengangguran yang disebabkan tidak bertemunya pencari kerja dengan perusahaan yang sedang membuka lowongan pekerjaan, atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan yang lebih baik. Penghambat permasalahan pengangguran ini biasanya disebabkan oleh informasi, waktu, atau geografi.

2) Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal terjadi karena adanya perekonomian suatu negara. Ketika perekonomian mengalami kemunduran maka daya beli masyarakat akan menurun. Dampaknya perusahaan akan mengurangi produksi dan perusahaan banyak menghentikan karyawan sesuai tingkat produksi yang diperlukan. Begitu juga sebaliknya jika perekonomian meningkat maka daya beli masyarakat juga meningkat dan akibatnya tingkat produksi meningkat dan tenaga kerja yang diperlukan meningkat.

3) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural yaitu perubahan struktur perekonomian menjadi penyebab terjadinya pengangguran ini. Contohnya peralihan perekonomian dari pertanian ke industri, masyarakat yang awalnya bekerja sebagai petani harus mampu menyesuaikan perkembangan peralihan ke industri, hal tersebut yang akan mempersulit masyarakat yang berprofesi sebagai petani karena sudah terbiasa bekerja di perkebunan.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi yaitu pengangguran yang disebabkan pengurangan tenaga kerja karena adanya teknologi yang telah menggantikannya. Penggunaan teknologi akan mengurangi jumlah pekerja manusia sehingga akan diberhentikan dari pekerjaan tersebut.

Pengangguran berdasarkan cirinya

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka yaitu jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga banyak tenaga kerja yang tidak mendapat pekerjaan.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih besar dari sebenarnya agar dapat melakukan kegiatan dengan efisien.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada masa-masa tertentu pada setiap tahun. Contoh dari pengangguran ini adalah petani dan nelayan, petani akan menganggur jika pada menunggu antara masa tanam ke masa panen.

4) Setengah Menganggur⁴⁵

Setengah menganggur adalah seseorang yang memiliki pekerjaan akan tetapi tidak bekerja secara optimal karena tidak adanya lapangan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), di Indonesia pekerja normal bekerja selama 35 jam per minggu.

3. Dampak Pengangguran

⁴⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 199-201

Pengangguran memiliki beberapa dampak buruk bagi perekonomian, individu, dan masyarakat. Akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian yaitu terhambatnya daya beli masyarakat karena tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembangunan Negara Indonesia yaitu mensejahterakan rakyatnya, apabila tingkat pengangguran tinggi maka banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat membutuhkan uang untuk tetap bertahan, apabila kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka dapat meningkatkan kemiskinan. Selain itu adanya desakan kebutuhan, dikhawatirkan pengangguran dapat mengakibatkan tindakan kriminal di masyarakat.

Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan sosial dan politik tidak dapat dihindari serta dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Masalah pengangguran adalah masalah yang berdampak sangat buruk bagi perekonomian dan masyarakat, untuk itu pemerintah berusaha terus menerus untuk mengatasinya.

4. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pengangguran merupakan permasalahan yang harus ditanggung pemerintah, akan tetapi dalam Islam setiap pihak bertanggung jawab atas permasalahan tersebut. Kita sebagai umat muslim memiliki dasar Al-Qur'an dan Hadits, didalamnya banyak membahas tentang etos kerja. Kita diperintahkan untuk semangat mencari nafkah tanpa harus melupakan akhirat, karena untuk membangun Islam kita harus kaya.

Dalam Islam potensi sumber daya manusia harus dimanfaatkan untuk mencari, menciptakan, dan menekuni pekerjaan. Setiap

manusia harus mampu memanfaatkan sumber daya alam, berinovasi, dan menciptakan peluang yang ada. Sehingga masyarakat tidak hanya berpangku tangan, akan tetapi harus mampu menciptakan hal-hal baru yang akan bermanfaat bagi masyarakat lainnya. Lapangan pekerjaan akan semakin terbuka lebar dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, pengangguran dibagi menjadi dua yaitu⁴⁶

a. Pengangguran *Jabariyah*

Pengangguran *jabariyah* yaitu pengangguran dimana seseorang tidak memiliki hak untuk memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran ini disebabkan karena seseorang tidak memiliki keterampilan dalam bidang pekerjaan yang tersedia atau seseorang yang memiliki keterampilan akan tetapi tidak digunakan karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b. Pengangguran *Khiyariyah*

Pengangguran *khiyariyah* yaitu pengangguran yang terjadi pada seseorang karena pilihannya sendiri, dia mampu bekerja dan memiliki keterampilan akan tetapi dia memilih untuk menganggur dan bermalas-malasan sehingga menjadi beban bagi orang lain. Dia hanya berpangku tangan tanpa berkeinginan untuk berusaha mencari pekerjaan.

Syariah Islam sangat melarang perbuatan tersebut, bermalas-malas merupakan perbuatan yang tidak baik. Jika kita bermalas-malasan rizki tidak akan datang sendiri kepada kita, sehingga tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka tingkat kemiskinan akan bertambah yang mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan ummat. Islam

⁴⁶ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 49

memrintahkan untuk bekerja dan melarang menganggur. Allah dan Rasul selalu mengulang-ngulang perintah melakukan kebaikan di dunia maupun di khirat, dan dunia merupakan bekal kita untuk menuju akhirat. Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan berkata:

كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَضْرِبُ مَنْ وَجَدَهُ قَاعِدًا يَضْرِبُهُ بِالْدَّرَّةِ وَيَأْمُرُهُ
بِالْكَسْبِ وَطَلَبِ الرِّزْقِ

Dahulu Umar bin Khattab Radhiyallahu ‘anhu biasa memukul orang yang beliau jumpai menganggur, beliau memukulnya dengan cambuk dan menyuruhnya agar berusaha dan mencari rizki⁴⁷

Islam melarang ummatnya untuk berpangku tangan tanpa bekerja sama sekali, karena sebaik-baik manusia adalah orang yang tidak menyusahkan orang lain. Jika kita tidak bekerja pasti kita akan bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan kita, baik kepada orang tua, saudara, maupun masyarakat.⁴⁸

Allah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴⁹

Ayat ini memerintahkan kita bekerja, baik bekerja untuk dunia maupun bekerja untuk akhirat. Setiap pekerjaan akan dibalas oleh Allah, apabila pekerjaan kita baik maka kebaikanlah yang akan kita terima, begitu juga sebaliknya apabila keburukan yang kita kerjakan maka balasan keburukan yang akan kita terima. Allah

⁴⁷ Yahya bin Yazid Al-Hukmi Al-Faifi, Umar bin Khattab Sang Legenda, (Pamulang: Medhatama Resfyan, 2012), h. 36

⁴⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 49

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2009), h. 203

merupakan maha adil, apapun yang kita kerjakan pasti akan mendapat balasan sesuai dengan usaha dan kebutuhan kita.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dalam jangka waktu lama, artinya apabila terdapat kenaikan harga barang pada jenis komoditas tertentu dan berjalan dalam jangka waktu yang singkat tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi dapat dikatakan sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan unit nilai moneter terhadap suatu komoditas.

Sedangkan pengertian inflasi menurut ekonom modern yaitu kenaikan sejumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang dan jasa yang disebabkan karena banyaknya uang yang beredar di masyarakat meningkat. Sebaliknya, apabila yang terjadi kenaikan nilai uang sehingga harga barang dan jasa di masyarakat turun dikatakan sebagai deflasi.⁵⁰ Berbeda dari kaum moneris, inflasi dipandang sebagai fenomena moneter yang disebabkan oleh ketidakseimbangan moneter akibat dari ekspansi jumlah uang yang beredar.

Kaum *neo-structuralist* menekankan bahwa inflasi terjadi dikarenakan faktor struktur keuangan. Dasar pemikiran kaum *neo-structuralist* ini adalah pengaruh uang terhadap perekonomian, terutama ditransmisikan pada *supply side* atau produksi. Menurut pemikiran kaum ini investasi dan produksi ditentukan oleh faktor keuangan. Apabila persediaan jumlah uang untuk investasi meningkat maka harga uang (suku bunga) akan turun dan investasi akan meningkat. Volume investasi yang meningkat maka tingkat

⁵⁰ Aziz Septiatin, et. al., *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, I-Economic, 2016, Vol. 2, h. 52

produksi juga akan meningkat, sehingga penawaran barang meningkat dan akan menekan tingkat inflasi.⁵¹

Inflasi merupakan fenomena moneter karena inflasi mengakibatkan penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap komoditas barang dan jasa. Secara umum komponen inflasi yaitu kenaikan harga. Misalnya kebijakan pemerintah terhadap kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM tidak dikatakan inflasi jika tidak berpengaruh terhadap harga komoditas barang lain. Sebaliknya, jika kenaikan BBM berpengaruh terhadap harga barang-barang lain, maka kenaikan tersebut dapat dikatakan inflasi. Selain itu apabila kenaikan suatu harga merupakan akibat adanya kenaikan BBM dan hanya terjadi beberapa saat saja maka tidak bisa dikatakan inflasi, karena kenaikan harga barang dikatakan inflasi apabila kenaikan terjadi terus menerus minimal dalam jangka waktu bulanan.

b. Jenis-jenis Inflasi⁵²

Inflasi memiliki banyak jenis, bergantung pada faktor penyebab terjadinya inflasi. Jika dilihat dari besarnya laju inflasi dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Inflasi merayap (*creeping inflation*) yaitu inflasi dengan laju pertumbuhan yang berjalan lambat yaitu kurang dari 10% pertahun.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*) yaitu inflasi dengan laju pertumbuhan yang berjalan diantara 10% - 30% per tahun.
- 3) Inflasi Berat (*high inflation*) yaitu inflasi dengan laju pertumbuhan yang berjalan cepat yaitu 30% - 100% per tahun.

⁵¹ Admin S. Atmadja, *Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber Penyebab dan Pengendaliannya*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1999, Vol. 1, No. 1, h. 57-58

⁵² Awaluddin, *Inflasi dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)*, Jurnal Ilmiah Syariah, 2017, Vol. 16, No. 2, h. 199-201

4) Inflasi sangat berat (*hyperinflasi*) yaitu inflasi yang laju pertumbuhannya sangat cepat yaitu dua kalinya atau lebih per tahun.

Jenis inflasi jika dilihat dari sumber penyebab terjadinya inflasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflasion*) yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan tingkat permintaan terhadap barang. contoh kenaikan permintaan terhadap bahan pokok menjelang hari raya mendorong naiknya harga barang kebutuhan.
- b. Inflasi desakan biaya (*cost push inflasion*) yaitu kenaikan harga barang disebabkan adanya kenaikan biaya produksi. Contohnya kenaikan upah pekerja, untuk menutupi pengeluaran yang meningkat dikarenakan naiknya upah pekerja maka produsen akan membebankan pada konsumen yaitu dengan meningkatkan harga jual barang.
- c. Inflasi diimpor (*imported inflasion*) yaitu kenaikan harga barang-barang impor sebagai bahan baku industry dalam negeri, sehingga akan mengakibatkan harga barang menjadi naik.
- d. Inflasi Alami (*natural inflasion*) yaitu inflasi yang terjadi secara alamiah, yaitu akibat dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi secara alami pada mekanisme pasar.
- e. *Human eror inflasion* yaitu inflasi yang terjadi akibat dari kesalahan perilaku masyarakat, seperti pemungutan liar yang akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan menaikinya harga barang.
- f. *Spiraling inflasion* adalah inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan harga-harga barang pada periode sebelumnya, sehingga harga barang di pasar mengikuti harga barang pada hari-hari sebelumnya.

c. Dampak Inflasi

Pada umumnya dampak inflasi sebagai berikut:

(a) Dampak pada redistribusi pendapatan dan kekayaan

Dampak ini timbul akibat sesuatu yang tidak dapat diantisipasi pada nilai riil kekayaan masyarakat. Pada umumnya inflasi cenderung meredistribusikan kekayaan dari orang-orang yang memiliki aktiva dengan suku bunga nominal tetap.

(b) Dampak pada tingkat output dan kesempatan kerja

Pada saat inflasi, yang selalu mengalami peningkatan adalah tingkat penggunaan tenaga kerja dan tingkat output yang tinggi. Hal ini karena permintaan barang dan jasa dari masyarakat mengalami peningkatan, sehingga penawaran harus ditingkatkan sesuai dengan permintaan. Dengan adanya penawaran yang naik dan selalu dikonsumsi masyarakat, maka laba perusahaan akan naik. Hal ini membangkitkan semangat perusahaan untuk memperluas usahanya dengan menanam modal/investasi.

Meningkatnya investasi pasti akan membutuhkan tenaga kerja maka tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pendapatan masyarakat naik. Karena adanya sifat konsumtif masyarakat dan naiknya pendapatan masyarakat, maka akan memicu harga-harga di pasaran mengalami kenaikan, dan akan menyebabkan inflasi. Kenaikan harga barang dan jasa secara serentak apabila tidak dikendalikan akan mengarah pada resesi.

(c) Produsen akan menaikkan harga jual

Dalam kondisi inflasi, maka ongkos produksi akan naik, dengan demikian harga terjual per unit produknya juga akan meningkat. Sedangkan daya beli konsumen menurun, maka permintaan akan barang dan jasa menjadi sedikit terhambat. Dengan kata lain, penerimaan produsen menjadi berkurang.

Kondisi seperti ini jika dibiarkan akan mengarah pada kondisi yang stagnan dan mengarah kepada penurunan dan akibatnya kondisi Indonesia tentu akan semakin parah.⁵³

d. Inflasi dalam Perspektif Islam

Permulaan inflasi dalam Islam yaitu dinar dan dirham yang peredarannya digantikan oleh fullus. Harga produksi fullus yang murah menimbulkan percetakan uang fullus yang semakin meningkat, sehingga menggantikan posisi dinar dan dirham sebagai mata uang Islam. Persebaran fullus semakin meningkat di kalangan masyarakat, dan permintaan terhadap barang meningkat mengakibatkan nilai fullus semakin rendah sehingga harga barang semakin naik. Kenaikan permintaan barang yang tidak diimbangi dengan kenaikan tingkat produksi mengakibatkan kelangkaan pada barang. inflasi tidak lagi bisa dihindari pada saat itu.

Menurut Taqiyuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi inflasi merupakan kondisi harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan terjadi dalam jangka waktu lama. Pada kondisi tersebut persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan karena tingkat permintaan meningkat. Dalam kondisi tersebut barang dan jasa harus tetap diproduksi untuk memenuhi konsumen, sehingga konsumen perlu mengeluarkan harga yang lebih mahal untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.⁵⁴

Inflasi disebabkan oleh dua faktor, yaitu pertama *natural inflations* dan *human eror inflations*. *Natural Inflations* yaitu inflasi yang terjadi secara alamiah, manusia tanpa bisa mencegahnya. Misalnya adanya bencana alam, gagal panen, dsb. Contoh *natural inflations* yaitu pada masa kholifah Umar bin Khattab pernah terjadi paceklik sehingga persediaan gandum

⁵³ Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadin Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang: UIN Malik Press, 2016), h. 183-187

⁵⁴ Aziz Septianti, et. al, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, I-Economic, 2016, Vol. 2, h. 52

terbatas sedangkan permintaan tetap, sehingga terjadi kelangkaan gandum dan mengakibatkan harga gandum naik. Langkah yang diambil Kholifah Umar bin Khattab untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan impor gandum dari Mesir, sehingga penawaran terhadap gandum di pasar naik yang berdampak pada penurunan harga barang.

Sedangkan menurut Ibnu Thaimiyah harga yang adil merupakan harga yang tercipta akibat pasar kompetitif. Jika produsen menjual barang dengan harga normal (kenaikan harga barang disebabkan kurangnya persediaan barang karena terjadi penurunan *supply* barang), maka hal seperti itu tidak perlu adanya regulasi harga. Kenaikan harga yang terjadi karena adanya persaingan sempurna dan tanpa adanya unsur spekulasi.⁵⁵

Kedua yaitu *human eror inflations*, merupakan inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan yang dilakukan manusia, seperti korupsi, pajak yang tinggi, buruknya manajemen administrasi, monopoli, dan percetakan uang secara berlebihan, ataupun terjadinya penimbunan (*Ihtikar*). Korupsi akan mengganggu tingkat harga karena produsen akan menaikkan harga jual produksinya untuk menutupi biaya-biaya yang telah mereka keluarkan.

Human eror inflasion terjadi karena kesalahan yang dilakukan manusia, seperti keserakahan untuk bisa hidup mewah didunia. Keuntungan yang didapat terlalu tinggi berdampak pada biaya produk yang meningkat di masyarakat, hal tersebut merugikan masyarakat secara keseluruhan. Begitu juga yang terjadi pada pemungutan pajak secara berlebihan dan adanya pungli, dimana biaya akan bergeser ke tingkat harga sehingga harga barang dan

⁵⁵ Meriyati, *Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam: Ibnu Taimiyah*, Islamic Banking, Vol. 2, No. 1, 2016, h. 28-29

jasa akan naik.⁵⁶ Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 14

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ دِينَهُ إِذْ هَدَىٰ اللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنَ الْمَنَابِ

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).⁵⁷

Bagi ummat muslim, ayat tersebut dapat dijadikan pegangan dalam bermuamalah. Semua yang kita miliki di dunia merupakan titipan yang akan diambil oleh Allah kapan saja. Apabila kita tamak hidup di dunia, mengambil hak orang lain, serta mendhalimi saudara sendiri hanya untuk memenuhi kehidupan mewah yang hanya sementara.

Ketamakan manusia dalam monopoli harta mengakibatkan terjadinya inflasi, untuk itu harga barang kebutuhan akan semakin naik. Jika harga barang naik akan tetapi pendapatan masyarakat tetap akan mengakibatkan kemiskinan dan kesejahteraan akan menurun. Untuk itu dalam Islam terdapat larangan *ihtiar* (monopoli). Sebagaimana Hadits Nabi SAW

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اخْتَكَرَ حِكْرَةً يُرِيدُ أَنْ يُغْلَىٰ بِهَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَهُوَ
خَاطِئٌ

Rasulullah SAW bersabda barangsiapa yang melakukan penimbunan barang dengan tujuan merusak harga pasar, sehingga harga naik secara tajam, maka dia telah berbuat dosa.⁵⁸

Monopoli (*Ihtikar*) merupakan perbuatan yang ditentang oleh Ibnu Taimiyah. Orang menimbun harta hanya untuk

⁵⁶ Idris Parakkasi, *Inflasi dalam Perspektif Islam*, Laa Mayshir, 2016, Vol. 3, No. 1, h. 47-

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2009), h. 51

⁵⁸ Asy-Syaukani, *Nailual al-Author*, (Beirut: Dar El Fikr, 1994), h. 39

menghentikan persebaran barang kebutuhan ke masyarakat sehingga terjadi kelangkaan dan harga akan melambung tinggi, maka inflasi tidak bisa dihindari. Masyarakat yang membutuhkan barang kebutuhan akan merasa dirugikan karena harus mengeluarkan banyak uang untuk jumlah barang yang sama. Jika pendapatan masyarakat tetap akan tetapi daya beli menurun akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

2.2. Kerangka Berfikir

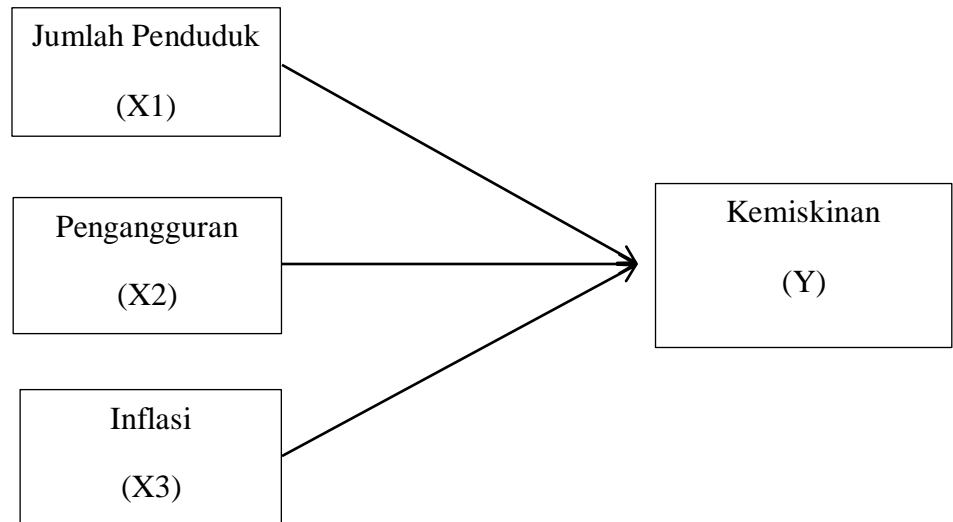
Pembangunan negara merupakan tujuan semua negara di dunia. Pemerintah dituntut untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin dalam mewujudkan pembangunan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi tingkat masyarakat miskin di Indonesia yaitu dengan memberikan bantuan-bantuan kemiskinan. Akan tetapi, untuk terus menekan angka kemiskinan sekecil mungkin juga dibutuhkan penanganan terhadap akar permasalahan kemiskinan.

Penelitian ini terdapat variabel berupa jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan inflasi sebagai variabel bebas secara parsial diduga berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah masyarakat miskin. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mengurangi jumlah pendapatan per kapita sehingga pendapatan menurun. Selain itu jumlah penduduk semakin besar akan menciptakan tenaga kerja yang besar juga, apabila tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup serta keterampilan yang memadai akan memicu tingkat pengangguran di Indonesia. Jika masyarakat menganggur maka kemampuan daya beli kebutuhan pokok masyarakat menurun dan akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta menyebabkan bertambahnya jumlah masyarakat miskin.

Inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan disebabkan tingginya harga-harga barang akibat tingginya inflasi, jika tingkat pendapatan masyarakat tetap dan harga barang naik maka kemampuan masyarakat untuk membeli

kebutuhan akan turun. Skema hubungan antara kemiskinan dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



2.3. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan tingkat inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 1990-2019

1. Vinny Alvionita Riva, Hainim Kadir, dan Deny Setiawan yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2002-2011”. Penelitian ini menggunakan metode linear regresi berganda. Hasil penelitian tersebut bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat kemiskinan dengan elastisitas pengangguran sebesar 0,063. Sedangkan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kemiskinan, dengan elastisitas upah minimum provinsi sebesar -0,392.⁵⁹

⁵⁹ Vinny Alvionita Riva, et. al., *Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau*, Jom Fekon, 2014, Vol. 1, No. 2, h. 13-14

2. Irhamni (11404241045) dengan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015”. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian tersebut yaitu jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan peningkatan kemiskinan sebesar 6,25% dalam jangka panjang. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan peningkatan kemiskinan sebesar 0,19% dalam jangka panjang. Sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan sebesar 0,29% dalam jangka panjang.⁶⁰
3. Maria Wahyu Utami (500645132), judul penelitian “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kamiskinan di Kalimantan Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode regresi. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. Pertumbuhan ekonomi juga secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Akan tetapi dalam penelitian ini meskipun inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan namun secara tidak langsung inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Tengah sebesar $0,079 \times 0,632 = 0,049928$ atau 0,05. Demikian juga pertumbuhan ekonomi. Meskipun secara langsung pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, akan tetapi secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

⁶⁰ Irhamni, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015*, Skripsi Sarjana Studi Pendidikan Ekonomi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 76-78

di Kalimantan Tengah yaitu sebesar $(-0,699) \times 0,632 = 0,441768$ atau 0,44.⁶¹

4. Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, dan Abubakar Hamzah judul penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”. Penelitian ini menggunakan model analisis *linear* berganda berdasarkan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian ini bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan nilai koefisien sebesar 0,557 dan 2,905 sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan nilai koefisien sebesar -1,006.⁶²
5. Sarahuddin Didu dan Ferri fauzi dengan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak sebesar -4,955. Tingkat pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak sebesar -4,950. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak sebesar -1,577.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di suatu daerah. Dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan penelitian tersebut dengan menggabungkan beberapa variabel yang telah dilakukan.

⁶¹ Maria Wahyu Utami, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penganggura Terbuka dan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah*, Tesis Magister Manajemen, Jakarta, Perpustakaan Universitas Terbuka, 2018, h. 100-101

⁶² Eka Agustina, et. al., *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 279

⁶³ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 6, No. 1, 2016, h. 115

Selain itu dalam melakukan penelitian perlu dilakukan pembaharuan terkait perkembangan faktor yang mempengaruhi kemiskinan, terutama di Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan sampai tahun 2019 guna mengetahui perkembangan faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian yang masih perlu diuji dan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya dengan menggunakan data-data yang berhubungan. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, penelitian yang relevan, dan penjelasan lainnya maka hipotesis yang perlu dikembangkan pada penelitian kali ini adalah

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan tahun 1990-2019

Kemiskinan yaitu ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jumlah penduduk yang semakin besar akan berpengaruh terhadap ketersediaan bahan pangan, lahan tempat tinggal, dan meningkatnya tenaga kerja. Apabila keadaan tersebut tidak dikendalikan maka akan menimbulkan kemiskinan. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini:

H01 : Jumlah penduduk (X1) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y)

Ha1 : Jumlah penduduk (X1) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y)

2. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan tahun 1990-2019

Pengangguran yaitu angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran mengakibatkan kurangnya produktifitas pada dirinya. Seseorang yang menganggur artinya dia tidak memiliki kemampuan daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akibatnya akan menimbulkan kemiskinan.

H02 : Tingkat pengangguran (X) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y)

Ha2 : Tingkat Pengangguran (X2) berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y)

3. Pengaruh inflasi terhadap kemiskinan tahun 1990-2019

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga barang apabila tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan masyarakat akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga akan menyebabkan kemiskinan di masyarakat.

H03 : Inflasi (X3) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y)

Ha3 : Inflasi (X3) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y)

4. Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi terhadap kemiskinan tahun 1990-2019

H04 : jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan

Ha4 : Jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penyajian data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika.⁶⁴

Berdasarkan sumber datanya, skripsi ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder berasal dari dua sumber, internal dan eksternal. Data sekunder internal dalam penelitian ini didapat melalui Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 1990-2019. Sedangkan data sekunder eksternal berasal dari sumber-sumber diluar instansi yang telah dipublikasikan, seperti jurnal, artikel, internet, dll. Data yang dibutuhkan adalah semua variable yang diteliti meliputi data kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan inflasi.⁶⁵

Berdasarkan tingkat eksplanasi, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab akibat sehingga dalam penelitian ini terdapat sebab berupa variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan adanya akibat yang ditimbulkan berupa variabel dependen (Variabel yang dipengaruhi).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah berupa objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8

⁶⁵ Ibid., h. 11

peneliti untuk dipelajari dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu berupa data pertumbuhan penduduk, data pengangguran, data inflasi, dan data kemiskinan pertahun yang sudah dipublikasikan oleh BPS Nasional yang diambil yaitu 30 tahun terakhir dari tahun 1990-2019.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti.⁶⁶ Kriteria yang ditentukan sampel dapat memenuhi tujuan penelitian. Sampel memiliki karakteristik, ciri, serta sifat dari populasi. Penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti yang termasuk dalam kriteria yaitu jumlah penduduk, tingkat pengangguran, inflasi, dan jumlah penduduk miskin yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Nasional.

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai gambaran dalam melakukan penelitian.⁶⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel tiga puluh tahun terakhir yaitu tahun 1990-2019. Ukuran sampel dikemukakan dalam teorema tentang variabel tunggal atau *univeriat*, yaitu teori limit sentral, yang menyatakan bahwa statistic rata-rata memiliki distribusi normal untuk ukuran sampel yang mendekati tak terhingga. Teorima limit sentral telah dilakukan untuk ukuran sampel minimal 30. Ukuran sampel lebih besar dari 30 dan lebih kecil dari 500 dapat digunakan dalam berbagai penelitian.⁶⁸

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan melihat, membaca, mempelajari,

⁶⁶ Ibid., h. 126

⁶⁷ Ibid., h. 120

⁶⁸ I Gustu Ngurah Agung, *Statistika Penerapan Model Rerata Sel Multivariat dan Model Ekonometri dengan SPSS*, (Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti, 2006), h. 83

kemudian mencatat data yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisa menggunakan menggunakan metode deduktif untuk menarik kesimpulan. Penggunaan metode deduktif yaitu metode penyimpulan data yang berasal dari fakta secara umum serta peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini supaya dapat lebih mudah dipahami adalah:

1. Metode analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data hasil observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran objek penelitian yang dilakukan. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian berupa analisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia. Peneliti menggunakan SPSS untuk mengolah data dalam penelitian ini. SPSS yaitu program software pada komputer berbasis windows yang sering digunakan dalam analisis statistik.

2. Uji Asumsi Klasik

uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan pada penelitian untuk mendeteksi permasalahan yang ada pada data regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda.

Untuk mendapat model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka harus memenuhi asumsi-asumsi berikut. Data regresi dapat dikatakan lulus uji asumsi apabila sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik. Terdapat empat uji dalam asumsi klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui pendistribusian data variabel yang akan digunakan untuk penelitian, pengujian tersebut dilakukan sebelum dilakukan pengolahan data menggunakan model-model penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu *kolmogorovsmirnov*, untuk mengetahui distribusi data dikatakan normal atau tidak. Uji *kolmogorovsmirnov* adalah uji yang dilakukan dengan membandingkan pendistribusian data dengan data normal baku.

a) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

b) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal⁶⁹

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mengetahui apakah model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel bebas (independen) atau tidak. Apabila terjadi korelasi antara variable bebas, maka terdapat gejala multikolinieritas (multiko) pada model regresi yang dilakukan.

Data dikatakan bebas dari multikolinieritas yaitu dapat dilihat dari hasil *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIP). Data terjadi gejala multikolinieritas yaitu apabila hasil tolerance value > 0.10 dan VIP < 10.⁷⁰

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu

⁶⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), h. 207

pada periode $t-1$ (sebelumnya). Data dikatakan terjadi problem autokorelasi jika terjadi korelasi dalam data penelitian. Autokorelasi muncul sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Untuk menguji Hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium, atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).⁷¹

2) Koefisien Determinasi

Pada model linear berganda dapat diketahui besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi Total (R^2). Jika determinasi total (R^2) yang diperoleh lebih dari satu 1 (satu) maka semakin kuat model tersebut menjelaskan keterkaitan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika determinasi total (R^2) kurang dari 1 maka pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.⁷²

3) Uji F atau Uji Simultan

241 ⁷¹ Husaini Usman dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.

⁷² Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT Tarsito, 2009), h. 373

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi terhadap kemiskinan. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai prob $F <$ taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4) Uji t atau Uji Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengambilan keputusan berdasarkan apabila nilai *p-value* $<$ taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷³

⁷³ M. Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 218

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

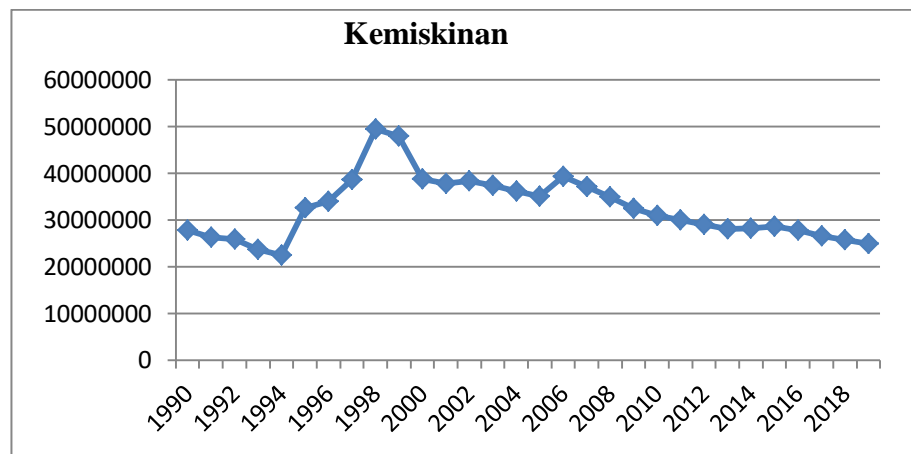
4.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang didapatkan dari dokumen cetak maupun publikasi milik Bank Indonesia dan BPS, Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data kemiskinan, jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi periode tahun 1990-2019. Berikut ini deskripsi data yang diperoleh di lapangan.

1. Deskripsi Kemiskinan

Kemiskinan yang digambarkan dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 1990-2019 dalam satuan jiwa. Gambar tabel dibawah ini menunjukkan kemiskinan di Indonesia pada tahun 1990-2019 secara umum mengalami penurunan.

Gambar 2. Grafik Kemiskinan

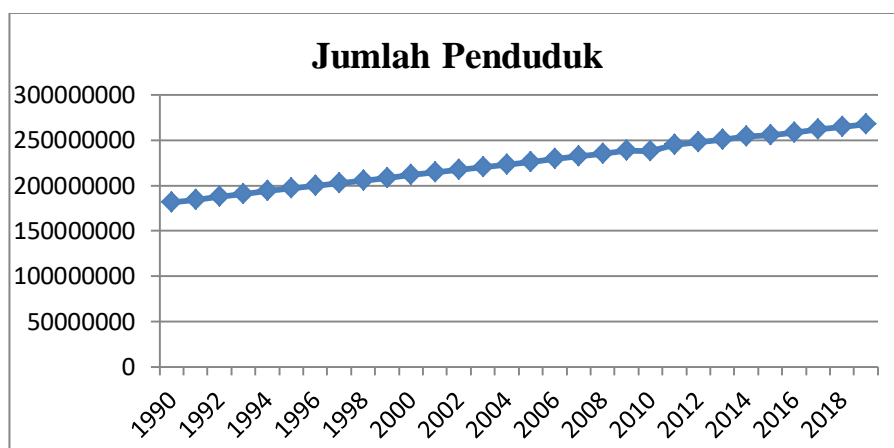


Menurut gambar grafik kemiskinan diatas, kemiskinan mengalami peningkatan terjadi pada tahun 1995-1998. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada saat itu yaitu adanya krisis ekonomi global dan juga krisis ekonomi moneter yang dialami Indonesia sehingga mengakibatkan harga barang-barang kebutuhan pokok pada

saat itu mengalami kenaikan. Pada periode itu juga terjadi kenaikan inflasi yang sangat tinggi. Keadaan tersebut mengakibatkan penduduk yang tidak termasuk dalam kategori masyarakat miskin tetapi penghasilannya berada pada sekitar garis kemiskinan, sehingga posisinya bergeser dalam lingkaran masyarakat miskin. Setelah melewati tahun 1998 perekonomian berangsur membaik sehingga pada tahun 1999 tingkat kemiskinan mulai menurun meskipun masih dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan periode sebelum adanya krisis. Kemiskinan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2006, akan tetapi setelah itu kemiskinan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan tersebut tidak terlepas dari upaya dan kebijakan pemerintah dalam menekan tingkat kemiskinan di Indonesia melalui program penanggulangan kemiskinan yang diadakan pemerintah Indonesia.

2. Deskripsi Jumlah Penduduk

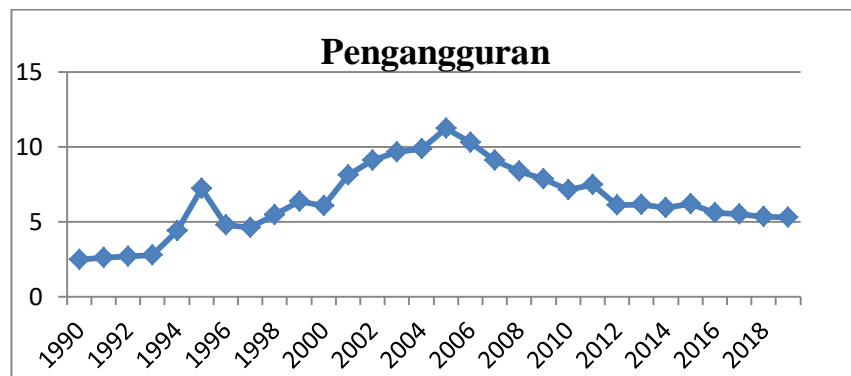
Data jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk Indonesia periode 1990-2019 dalam satuan jiwa. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk besar, bahkan termasuk dalam lima besar terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan seperti yang tergambar dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan tabel grafik jumlah penduduk diatas terlihat bahwa jumlah penduduk Indonesia terus mengalami kenaikan. Indonesia bahkan menempati posisi ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk Indonesia, seperti program KB yang saat ini banyak digunakan masyarakat Indonesia.

3. Deskripsi Pengangguran

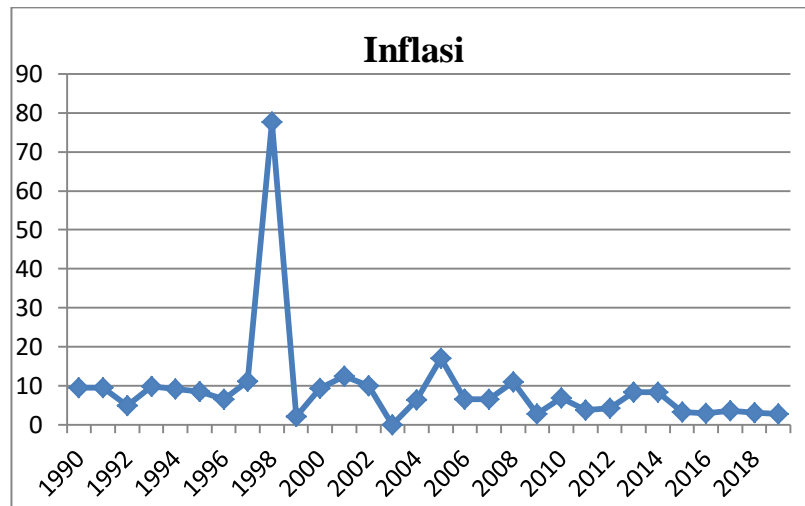
Data pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran Indonesia periode 1990-2019 dalam jumlah persen. Indonesia memiliki jumlah penduduk besar yang berarti juga memiliki jumlah angkatan kerja yang besar. Untuk terus menekan angka pengangguran pemerintah terus menekan dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Tingkat pengangguran di Indonesia dapat dilihat dibawah ini:



Berdasarkan gambar grafik pengangguran diatas dapat dilihat pada tahun 1990 terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2005 mencapai puncak tertinggi tingkat pengangguran di Indonesia yaitu mencapai 11.24%. Akan tetapi mulai tahun 2006 hingga sekarang tingkat pengangguran lebih banyak mengalami penurunan. Penurunan tersebut tidak terlepas dari program dan kebijakan pemerintah untuk terus menekan angka pengangguran di Indonesia karena semakin meningkatnya angkatan kerja setiap tahunnya.

4. Deskripsi Inflasi

Data inflasi pada penelitian ini diambil diambil di BPS dan Bank Indonesia yaitu pada tahun 1990-2019 dalam jumlah persen. Inflasi di Indonesia terus mengalami fluktuatif seperti yang terlihat pada gambar grafik dibawah ini:



Dilihat dari grafik inflasi diatas terlihat bahwa inflasi selalu fluktuatif, akan tetapi pada tahun 1998 terjadi peningkatan yang sangat drastis yaitu mencapai 77.60%. Adanya peningkatan tersebut disebabkan terjadinya krisis ekonomi dan krisis moneter yang menghantam keuangan Indonesia. Namun pada tahun 1999 nilai inflasi anjlok menjadi 2.10%. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menurunkan tingkat inflasi. Inflasi yang baik yaitu jika nilai inflasi stagnan terlihat pada tahun 2015-2018 nilai inflasi masih kisaran angka 3% bahkan 2019 mencapai 2.72%, angka tersebut merupakan inflasi terendah dalam 10 tahun terakhir.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian data harus memenuhi syarat normalitas, yaitu untuk mengetahui distribusi data bersifat normal. Pengujian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan normal apabila berdistribusi signifikan $> 0,05$. Berikut ini

tabel hasil analisis terhadap asumsi normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4369385.96100000	
Most Extreme Differences	Absolute	.223	
	Positive	.223	
	Negative	-.162	
Test Statistic		.223	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.088 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.080
		Upper Bound	.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Hasil uji normalitas dengan metode *one sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen yaitu 0.088. Hasil residual lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 atau $0.088 > 0.05$ sehingga penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal, model regresi bisa digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini dilakukan untuk menguji data apakah data terbebas dari gejala multikolinearitas, gejala ini ditunjukkan dengan

korelasi antar variabel independen. Pengujian ini melihat nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* tidak boleh melebihi 1, pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		4.626	.000		
	Jumlah Penduduk Indonesia	-.297	-2.109	.045	.827	1.209
	Pengangguran Indonesia	.605	4.444	.000	.883	1.132
	Inflasi Indonesia	.442	3.342	.003	.933	1.072

a. Dependent Variable: Kemiskinan Indonesia

Uji diatas menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi dengan dilihat dari nilai VIP dan *tolerance*. Hasil pengujian tersebut menghasilkan nilai *tolerance* tidak ada yang lebih dari 1. Sedangkan nilai VIP pada hasil pengujian tidak ada yang lebih dari 10, hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka data tersebut terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian tersebut. Untuk mengetahui apakah terjadi masalah autokorelasi maka penelitian ini menggunakan Uji Runs berikut ini:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-251547.86290
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Berdasarkan Uji Runs diatas nilai signifikansi > 0.05 yaitu $0.094 > 0.05$ dengan nilai $N = 30$ dan $Z = -1.672$, meskipun nilai Z adalah -1.672 akan tetapi nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan antara *variance* dan *residual*. Apabila *variance* dan *residual* pada pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya tetap, maka antara keduanya terdapat homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Cara mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu *variance* dan *residual* dapat dilakukan dengan uji Spearman's Rho antara *residual* dengan masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi antara *residual* dengan variabel independen > 0.05 maka dapat dikatakan penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

			Jumlah Penduduk Indonesia	Pengangguan Indonesia	Inflasi Indonesia	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Jumlah Penduduk Indonesia	Correlation Coefficient	1.000	.319	-.549**	.126
		Sig. (2-tailed)	.	.086	.002	.507
		N	30	30	30	30

	Pengangguran Indonesia	Correlation Coefficient	.319	1.000	-.002	.149
		Sig. (2-tailed)	.086	.	.992	.432
		N	30	30	30	30
	Inflasi Indonesia	Correlation Coefficient	-.549**	-.002	1.000	-.136
		Sig. (2-tailed)	.002	.992	.	.474
		N	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.126	.149	-.136	1.000
		Sig. (2-tailed)	.507	.432	.474	.
		N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian Spearman's Rho diatas menunjukan bahwa hasil korelasi antara Jumlah Penduduk dengan *Unstandardized Residual* dengan hasil signifikansi sebesar 0.507 dan Pengangguran dengan *Unstandardized Residual* sebesar 0.432, sedangkan Inflasi dengan *Unstandardized Residual* sebesar 0.474. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi di Indonesia

Tabel 6. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36337225	7854728.		4.626	.000
		.260	575			
	Jumlah Penduduk Indonesia	-.076	.036	-.297	-2.109	.045

Pengangguran Indonesia	1734280. 066	390285.2 20	.605	4.444	.000
Inflasi Indonesia	222376.3 82	66539.08 1	.442	3.342	.003

a. Dependent Variable: Kemiskinan Indonesia

Berdasarkan hasil T diatas menunjukkan variabel jumlah penduduk menunjukkan t hitung sebesar -2.109 dan probabilitas sebesar 0.045. Karena taraf signifikansi adalah 5% maka dapat dikatakan variabel jumlah penduduk secara individu signifikan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Hasil nilai koefisien regresi -2.109 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia.

Hasil analisis variabel pengangguran di Indonesia menunjukkan t hitung sebesar 4.444 dan hasil probabilitas sebesar 0.000. Taraf signifikan 5%, maka variabel pengangguran secara individu signifikan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 4.444 menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan variabel inflasi memiliki t hitung sebesar 3.342 dan probabilitas sebesar 0.003. Dalam taraf signifikansi 0.05 maka variabel inflasi secara individu berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Nilai koefisien regresi 3.342 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	748733880900000. 000	3	249577960300000. 000	11.72 0	.000 ^b
	Residual	553654476600000. 000	26	21294402950000.0 00		
	Total	1302388358000000 .000	29			

a. Dependent Variable: Kemiskinan Indonesia

b. Predictors: (Constant), Inflasi Indonesia, Pengangguran Indonesia, Jumlah Penduduk Indonesia

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai F hitung sama dengan 11.720 dan probabilitas F sama dengan 0.000, dalam taraf signifikansi 5% maka uji F dikatakan signifikan. Kesimpulannya, seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat berupa kemiskinan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika angka determinasi tinggi maka dapat dikatakan variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinan (*R Square*) semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.758 ^a	.575	.526

- a. Predictors: (Constant), Inflasi Indonesia, Pengangguran Indonesia, Jumlah Penduduk Indonesia
- b. Dependent Variable: Kemiskinan Indonesia

Dari tabel diatas dapat dianalisis pengaruh variabel bebas jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinan *adjusted R Square* yaitu 0.526 yang berarti bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 52.60% sedangkan sisanya sebesar 47.40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk memprediksi apakah dua variabel *predictor* atau lebih terdapat hubungan dengan variabel kriterium, dan untuk membuktikan hubungan fungsional antara dua buah variabel independen (X) atau lebih dengan sebuah variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, inflasi di Indonesia periode 1990-2019.

Formulasi persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	36337225.260	7854728.575	
	Jumlah Penduduk Indonesia	-.076	.036	-.297
	Pengangguran Indonesia	1734280.066	390285.220	.605
	Inflasi Indonesia	222376.382	66539.081	.442

$$Y = 36337225.260 - 0.076X_1 + 1734280.066X_2 + 222376.382X_3$$

Dimana	a	= Konstanta
	X1	= Jumlah Penduduk
	X2	= Pengangguran
	X3	= Inflasi
	e	= error

Berdasarkan rumus dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 36337225.260 menunjukkan bahwa jika jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi sama dengan 0 maka tingkat kemiskinan 36337225.260

Koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X1) sebesar -0.076 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah penduduk mengalami kenaikan 1% maka tingkat kemiskinan akan berkurang sebesar 7.6%. koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan, semakin naik jumlah penduduk maka tingkat kemiskinan akan semakin turun.

Koefisien regresi variabel pengangguran (X2) sebesar 1734280.066 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 36337225.260. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan, semakin naik tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan juga akan naik.

Koefisien regresi variabel inflasi (X3) sebesar 222376.382 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 36337225.260. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat

inflasi dengan tingkat kemiskinan, semakin naik tingkat inflasi maka tingkat kemiskinan juga akan naik.

4.4. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Jumlah penduduk yang tinggi akan menambah tenaga kerja dalam suatu negara. Apabila tenaga kerja yang besar dapat ditampung dengan baik maka tingkat pendapatan per kapita akan tinggi. Meskipun terdapat ledakan penduduk, akan tetapi terdapat wadah untuk menampungnya sehingga kemiskinan dapat dihindari. Dari tahun ke tahun pertumbuhan penduduk akan terus semakin tinggi dan berkembang, penambahan penduduk juga berarti bertambahnya sumber daya manusia. Semakin banyak sumber daya manusia akan semakin banyak pula output yang dihasilkan. Semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka akan semakin bertambah keuntungan yang dihasilkan.

Hasil uji parsial (Uji T) diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel X1 (Jumlah Penduduk) sebesar $0.045 < 0.05$. Kesimpulan hasil nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis H1 (Diterima) adalah : Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Koefisien regresi variabel jumlah penduduk sebesar (-2.109) menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel jumlah penduduk sebesar satu satuan maka kemiskinan akan menurun sebesar 2.109 satuan. Sebaliknya jika Jumlah Penduduk menurun maka kemiskinan akan meningkat sebesar 2.109 satuan dengan syarat variabel lainnya konstan.

Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Indonesia, dikarenakan jumlah penduduk semakin tinggi sedangkan kemiskinan di Indonesia semakin turun. Hal tersebut dapat dilihat pada dinamika kemiskinan di Indonesia, dimana

kemiskinan mulai terjadi penurunan pada tahun 2006, disebabkan mulainya berakhirnya krisis ekonomi dan moneter.

Pemerintah Indonesia melakukan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas industri dan perdagangan. Karena pada sektor tersebut masyarakat produktif dapat terserap banyak. Pertambahan jumlah penduduk yang diimbangi dengan kesempatan kerja yang tinggi akan menyerap tenaga kerja baru. Penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi dan akan berdampak pada peningkatan keuntungan. Peningkatan keuntungan artinya meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan akan meningkat. Masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan akan semakin rendah, dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu dan pendapat Ibnu Khaldun yang menjadi landasan pada teori ini. Menurut Ibnu Khaldun setiap peningkatan jumlah penduduk maka kuantitas kerja akan mengalami peningkatan, akibatnya jumlah produksi juga akan meningkat. Apabila jumlah produksi mengalami peningkatan tetapi masyarakat tidak mampu memenuhinya akan menimbulkan kemiskinan.⁷⁴

Islam mendorong ummatnya untuk memiliki keturunan yang berkualitas serta berkuantitas banyak. Sebagaimana Q.S. Al-isra' Ayat 6

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا

Kemudian kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.⁷⁵

Jumlah penduduk yang banyak juga harus diimbangi dengan kualitas yang baik. Jika kita sebagai kaum muslim hanya memiliki

⁷⁴ Joni Tamkin Borhan dan Che Zarrina Sa'ari, *Modal Insan dan Kependudukan dalam Pembangunan Negara*, Miqot, Vol. XXXIII, No. 2, 2009, h. 283

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma, 2009), h. 282

jumlah penduduk besar tanpa memiliki kualitas maka hanya akan menghancurkan Islam. Karena untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada di bumi kita membutuhkan potensi yang mampu mengeksplor kemampuan dan inovasi, serta kreativitas yang ada.

Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Agustina (2018) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, karena adanya pembangunan-pembangunan infrastruktur serta aset produktif sehingga kegiatan ekonomi akan lebih produktif, dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Tingkat pengangguran menggambarkan keadaan tenaga kerja produktif yang tidak mendapatkan penghasilan. Apabila seseorang tidak memiliki penghasilan maka kebutuhannya tidak dapat terpenuhi, sehingga akan meningkatkan angka kemiskinan. Jumlah penduduk yang semakin tinggi setiap tahunnya juga akan meningkatkan tenaga kerja. Jika lapangan pekerjaan tidak memadai akan menimbulkan pengangguran yang semakin besar.

Hasil uji parsial diketahui nilai signifikan untuk X_2 (Pengangguran) sebesar $0.000 < 0.05$. Kesimpulannya jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hipotesis H₂ (Diterima) adalah Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Koefisien regresi variabel Pengangguran sebesar 4.444 menunjukkan bahwa jika variabel Pengangguran meningkat satu satuan maka Kemiskinan akan meningkat sebesar 4.444 satuan. Begitu juga sebaliknya jika variabel Pengangguran turun satu satuan maka Kemiskinan akan turun sebesar 4.444 satuan dengan syarat variabel lainnya konstan.

Tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dilihat dinamika pengangguran yang

semakin turun dari tahun ke tahun, begitu juga kemiskinan mengalami penurunan terus menerus. Hal tersebut merupakan perkembangan yang baik dari pemulihan perekonomian akibat krisis moneter.

Penyediaan lapangan pekerjaan terus diupayakan pemerintah Indonesia untuk menekan angka Pengangguran akibat meningkatnya jumlah penduduk, artinya terjadi peningkatan pada tenaga kerja produktif. Akses infrastruktur terus mengalami peningkatan kualitas untuk mempermudah proses perdagangan. Selain itu juga perijinan usaha dipermudah oleh pemerintah dengan tujuan agar masyarakat tertarik untuk memulai bisnis. Upaya tersebut dilakukan pemerintah karena industri dan perdagangan merupakan salah satu aspek penyerap tenaga kerja yang relatif banyak, sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irhamni (2015) yaitu pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kenaikan dan penurunan pengangguran di Indonesia memberikan dampak terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia. Apabila tingkat pengangguran meningkat maka dalam jangka panjang akan menaikkan tingkat kemiskinan di Indonesia, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengangguran turun maka tingkat kemiskinan di Inonesia akan turun.

Penelitian ini sesuai dengan teori Muhammad Al Bahi bahwa kemampuan sumber daya manusia harus dimanfaatkan untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada sehingga mengalami perkembangan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Setiap manusia harus mampu memanfaatkan sumber daya alam, berinovasi, dan menciptakan peluang yang ada. Kita harus bekerja supaya kebutuhan dapat terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan, karena kehidupan kita bukan untuk bermalas-malasan.

Allah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Imam Syaibani berpendapat, kerja adalah usaha seseorang untuk mendapatkan penghasilan dengan cara yang halal. Menurut Syariat Islam manusia memiliki peran sebagai kholifah yaitu penerima amanah dari Allah untuk bertanggung jawab melestarikan bumi dan mengolahnya serta mengembangkan harta yang diberikan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁷⁶

Presentase pengangguran yang tinggi terhadap jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pengangguran akan semakin rendah pendapatan per kapita maka pertumbuhan ekonomi akan semakin memburuk. Pertumbuhan ekonomi akan terus menurun jika semakin banyaknya tingkat pengangguran.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Inflasi biasanya ditandai dengan adanya kenaikan harga barang secara keseluruhan. Apabila harga kebutuhan masyarakat naik sedangkan pendapatan tetap maka daya beli masyarakat akan berkurang, sehingga dapat menimbulkan kemiskinan. Inflasi yang baik yaitu apabila nilai inflasi stabil sehingga harga barang tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

Hasil uji parsial (Uji T) diketahui nilai signifikan untuk X3 (Inflasi) sebesar $0.003 < 0.005$. Kesimpulannya jika nilai signifikan < 0.005 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

⁷⁶ Nurul Huda, Et. Al., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 227

Hipotesis H3 (Diterima) adalah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 3.342 menunjukkan bahwa jika variabel inflasi meningkat satu satuan maka variabel kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 3.342 satuan. Sebaliknya jika variabel inflasi mengalami penurunan satu satuan maka variabel kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 3.342 satuan, dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

Inflasi saat ini masih dikatakan aman karena selama 3 tahun ini relatif stabil. Pemerintah terus melakukan kebijakan-kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi. Pemerintah melakukan pengendalian harga pangan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat supaya masyarakat memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu inflasi rendah dapat mendorong dunia bisnis untuk membuat perencanaan jangka panjang, seperti investasi atau proyek jangka panjang.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Wahyu Utami (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Tengah selama tahun 2003-2016. Hal tersebut terjadi karena masyarakat mampu menjaga tingkat daya beli barang di Kalimantan Tengah sehingga tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Inflasi disebabkan karena dua hal, pertama karena faktor alam, dan kedua karena ulah manusia. Menurut Islam, kita dilarang merugikan orang lain. Inflasi yang disebabkan oleh ulah manusia yaitu seperti pemungutan pajak yang ilegal, korupsi, maupun *ihtikar*. Sifat manusia yang tamak sangat dibenci oleh Allah. Sebagaimana hadits Nabi SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اِخْتَكَرَ حَكْرَةً يُرِيدُ أَنْ يُغْلَى بِهَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَهُوَ خَاطِئٌ

Rasulullah SAW bersabda barangsiapa yang melakukan penimbunan barang dengan tujuan merusak harga pasar, sehingga harga naik secara tajam, maka dia telah berbuat dosa.⁷⁷

Mendapat Taqiyuddin Ahmad Al Maqrizi yaitu apabila harga barang mengalami kenaikan dan terjadi dalam jangka waktu yang relatif panjang. Kondisi tersebut mengakibatkan persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, karena seseorang harus mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk mendapatkan barang dengan kuantitas yang sama. Apabila harga barang mengalami kenaikan sedangkan daya beli masyarakat tetap, maka akan terjadi kemiskinan karena masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dengan biaya tinggi.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi secara Simultan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil dari ketiga variabel independen (Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi) dan satu variabel dependen (Kemiskinan) berpengaruh secara simultan, hal tersebut berdasarkan hasil Uji F yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hipotesis H4 (Diterima) adalah Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Artinya kemiskinan dipengaruhi oleh tiga variabel independen tersebut, yaitu peningkatan jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan, begitu juga sebaliknya penurunan dari ketiga variabel tersebut juga berpengaruh terhadap kemiskinan.

⁷⁷ Asy-Syaukani, *Nailual al-Author*, (Beirut: Dar El Fikr, 1994), h. 39

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 1990-2019 yaitu sebagai berikut:

1. Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin rendah tingkat kemiskinan di Indonesia. Ditinjau dalam perspektif Islam menurut Ibnu Khaldun setiap peningkatan jumlah penduduk maka kuantitas kerja akan mengalami peningkatan, akibatnya jumlah produksi juga akan meningkat. Apabila jumlah produksi mengalami peningkatan akan tetapi masyarakat tidak mampu memenuhinya maka kemiskinan akan bertambah. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan pendapat Ibnu Khaldun, pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan permintaan barang dan jasa sehingga akan meningkatkan tingkat produksi serta meningkatkan penghasilan, mendorong perkembangan sains dan mempercepat pembangunan.
2. Variabel pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi juga tingkat kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan terjadi karena masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akibat tidak adanya penghasilan yang dimiliki. Ditinjau dari perspektif Islam sesuai dengan teori Al Bahi yaitu semua potensi sumber daya yang ada harus mampu diolah dan dimanfaatkan untuk menciptakan kreativitas, inovasi, dan menekuni suatu pekerjaan, kita harus bekerja dengan giat dan semampu kita karena dalam Islam dilarang untuk bermalas-malasan.
3. Variabel inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Semakin tinggi tingkat inflasi maka kemiskinan akan

mengalami kenaikan di Indonesia. Tingginya harga barang akan mengurangi daya beli masyarakat terhadap barang tersebut, sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk jumlah barang yang sama. Apabila pendapatan masyarakat tetap maka kemiskinan akan terus meningkat. Ditinjau dari perspektif Islam disesuaikan dengan teori Al Maqrizi bahwa harga mengalami kenaikan dan dalam batas waktu yang lama. Apabila pendapatan masyarakat tetap sehingga daya beli turun akan mengalami kemiskinan. Dalam Islam kenaikan harga disebabkan karena faktor alam dan faktor kelalaian manusia yang tamak akan harta. Sehingga kenaikan harga barang karena ulah manusia sangat dibenci oleh Allah.

4. Secara bersama jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran dan inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh ketiga variabel independen tersebut yaitu sebesar 57.6% sedangkan sisanya 42.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Islam menjelaskan perekonomian yang baik dalam suatu negara yaitu apabila mampu mengolah sumber daya dengan baik.

4.5. Saran

1. Penelitian ini diharapkan adanya upaya dalam menangani masalah kemiskinan melalui kebijakan pemberdayaan, perluasan lapangan kerja, serta kebijakan lainnya.
2. Masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang produktif, inovatif, dan kreatif sehingga masyarakat lebih produktif sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, karena masalah pengangguran bukan hanya beban pemerintah saja.
3. Pengendalian kelahiran perlu adanya pengoptimalan pembinaan keluarga melalui pendamping dan petugas lapangan BKKBN

4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kemiskinan serta perbaruan tahun penelitian.

Daftar Pustaka

- Agung, I Gustu Ngurah, *Statistika Penerapan Model Rerata Sel Multivariat dan Model Ekonometri dengan SPSS*, Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti, 2006
- Agustin, Eka, et. al., *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 4, No. 2, 2018
- Al-Baihaqi, Imam, *Syu' b al Iman Li Al Baihaqi*, Al-Maktabah Al Shamilah 2.11, Hadits No. 6336
- Al-Faifi, Yahya bin Yazid Al-Hukmi, *Umar bin Khattab Sang Legenda*, (Pamulang: Medhatama Resfyan, 2012
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Penerbit BP STIE YKPN, 1997
- Asy-Syaukani, *Nailual al-Author*, (Beirut: Dar El Fikr, 1994), h. 39
- Atmadja, Admin S., *Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber Penyebab dan Pengendaliannya*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, 1999
- Awaluddin, *Inflasi dalam Perspektif Islam (Analisis terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)*, Jurnal Ilmiah Syariah, Vol. 16, No. 2, 2017
- Joni Tamkin Borhan dan Che Zarrina Sa'ari, *Modal Insan dan Kependudukan dalam Pembangunan Negara*, Miqot, Vol. XXXIII, No. 2, 2009
- Budhi, Made Kembar Sri, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 6, No. 1, 2013
- Chapra, M. Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999
- Didu, Saharuddin dan Ferri Fauzi, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 6 No. 1, 2016
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Fatma, Fahma Sari, *Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Tesis Megister Sains Ekonomi, Jakarta: Universitas Indonesia, 2005

- Ferezagia, Debrina Vita, *Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol. 1, No. 1, 2018
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reseach*, Yogyakarta: ANDI, 2002
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Haughton, Jonathan dan Shahibur R. Khandker, *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015
- Huda, Nurul, Et. Al., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008
- Irhamni, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Iswara, P. N., *Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 5, No. 11, 2016
- Karim, Adiwarmanto A., *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: RajaGrafindo, 2007
- Kuncoro, M., *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Machfudz, Masyhuri dan M. Nurhadin Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN Malik Press, 2016
- Meriyati, *Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam: Ibnu Taimiyah*, Islamic Banking, Vol. 2, No. 1, 2016
- Muthohari, Qowwam Sabilalhaq, *Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Taimiyah*, Skripsi Sarjana Aqidah dan Filsafat, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019
- Nurwati, Nunung, *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, No. 1, 2008
- Parakkasi, Idris, *Inflasi dalam Perspektif Islam*, Laa Mayshir, Vol. 3, No. 1, 2016
- Pratama, Y. C., *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan*, Vol. 4, No. 2, 2014
- Probosiwi, Ratih, *Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan*, Jurnal PKS, Vol. 15, No. 2, 2016
- Qardawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1995

- Riva, Vinny Alvionita, et. al., *Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau*, Jom Fekom, Vol. 1, No. 2, 2014
- Septiatin, Aziz, et. al., *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, I-Economic, Vol. 2, 2016
- Sugiartingsih dan Kaerul Shaleh, *Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesian Periode 1998-2014*, Bandung: Universitas Widyatama, 2017
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: PT Tarsito, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008
- Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015
- Sukirno, S., *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Suryawati, *Teori Ekonomi Miko*, UPP, AMP YKPN, Yogyakarta: Jarnasy, 2004
- Susiatun, Eka, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007- 2016*, Skripsi Strata Satu Ekonomi Islam, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018
- Syahatah, Husen, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*, Jakarta: Erlangga, 2000
- Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Usman, Umaruddin dan Diramita, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Ekonomi regional Unimal, Vol. 01, No. 02, 2018
- Utami, Maria Wahyu, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah*, Tugas Akhir Program Magister, Jakarta: Universitas Terbuka, 2018

Lampiran

Data Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi

Kemiskinan	Jumlah Penduduk	Pengangguran	Inflasi
27740000	181400000	2.5	9.53
26300000	184600000	2.6	9.52
25900000	187800000	2.7	4.94
23700000	190900000	2.8	9.77
22500000	193900000	4.4	9.24
32600000	196900000	7.2	8.6
34010000	199900000	4.8	6.5
38700000	202800000	4.6	11.1
49500000	205700000	5.46	77.6
47970000	208600000	6.36	2.1
38740000	211500000	6.08	9.4
37870000	214500000	8.1	12.55
38390000	217400000	9.1	10.03
37340000	220300000	9.67	5.16
36150000	223300000	9.86	6.4
35100000	226300000	11.24	17.11
39300000	229300000	10.28	6.6
37170000	232300000	9.11	6.59
34960000	235400000	8.39	11.06
32530000	238500000	7.87	2.78
31020000	237641300	7.14	6.96
30020000	244800000	7.48	3.79
29070000	248000000	6.13	4.3
28070000	251000000	6.17	8.38
28280000	254000000	5.94	8.36
28590000	255500000	6.18	3.35
27800000	258700000	5.61	3.02
26600000	261900000	5.5	3.61
25810000	265000000	5.34	3.13
24965000	268000000	5.28	2.72

Lampiran
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4369385.96100000	
Most Extreme Differences	Absolute	.223	
	Positive	.223	
	Negative	-.162	
Test Statistic		.223	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.088 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.080
		Upper Bound	.095

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Uji Multikolinearitas

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		4.626	.000		
	Jumlah Penduduk Indonesia	-.297	-2.109	.045	.827	1.209
	Pengangguran Indonesia	.605	4.444	.000	.883	1.132
	Inflasi Indonesia	.442	3.342	.003	.933	1.072

- a. Dependent Variable: Kemiskinan Indonesia

Tabel 4. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-251547.86290
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

			Jumlah Penduduk Indonesia	Pengangguran Indonesia	Inflasi Indonesia	Unstandarized Residual
Spearman's rho	Jumlah Penduduk Indonesia	Correlation Coefficient	1.000	.319	-.549**	.126
		Sig. (2-tailed)	.	.086	.002	.507
		N	30	30	30	30
	Pengangguran Indonesia	Correlation Coefficient	.319	1.000	-.002	.149
		Sig. (2-tailed)	.086	.	.992	.432
		N	30	30	30	30
	Inflasi Indonesia	Correlation Coefficient	-.549**	-.002	1.000	-.136
		Sig. (2-tailed)	.002	.992	.	.474
		N	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.126	.149	-.136	1.000
		Sig. (2-tailed)	.507	.432	.474	.
		N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36337225.260	7854728.575		4.626	.000
	Jumlah Penduduk Indonesia	-.076	.036	-.297	-2.109	.045
	Pengangguran Indonesia	1734280.066	390285.220	.605	4.444	.000
	Inflasi Indonesia	222376.382	66539.081	.442	3.342	.003

a. Dependent Variable: Kemiskinan Indonesia

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	748733880900000.000	3	249577960300000.000	11.720	.000 ^b
	Residual	553654476600000.000	26	21294402950000.000		
	Total	1302388358000000.000	29			

a. Dependent Variable: Kemiskinan Indonesia

b. Predictors: (Constant), Inflasi Indonesia, Pengangguran Indonesia, Jumlah Penduduk Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	36337225.260	7854728.575	
	Jumlah Penduduk Indonesia	-.076	.036	-.297
	Pengangguran Indonesia	1734280.066	390285.220	.605
	Inflasi Indonesia	222376.382	66539.081	.442

Lampiran Penunjuk Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-916/Un.10.5/D.1/PP.00.9/03/2020

11 Maret 2020

Lamp. : -

Hal : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ida Mukhoyyarah
NIM : 1605026109
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap
Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Islam Tahun 1988-2018

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Fajar Adhitya, S. Pd., MM

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengabdian Masyarakat



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : Ida Mukhoyyaroh
- NIM : 1605026109
- Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 17 September 1998
- Agama : Islam
- Alamat : Pulosari RT 03/04 Kecamatan Karangtengah,
Kabupaten Demak
- Email : idamukhoyyaroh98@gmail.com
- Riwayat Pendidikan Formal :
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo (2020)
 - Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak (2013-2016)
 - Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangtengah (2010-2013)
 - Sekolah Dasar Negeri Pulosari (2006-2010)